

DAFTAR PUTAKA

Buku

1. Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi : Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
2. Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
3. Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
4. Giddens, Anthony. 2010. *Teori Strukturasi: Dasar-dasar Pembentukan Struktur Sosial Manusia, terjemahan Maufur & Daryanto*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
5. Creswell, JW. 2016. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
6. Maclever, Robert Marrison. 2013. *The Modern State*. London : Oxford University Press.
7. Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
8. Hisyam, IM. 2019. *Pasar Gelap Narkotika di Penjara : Imbas Kebijakan Punitif*. Jakarta : Lembaga Bantuan Hukum Masyarakat.
9. P Burlian. 2022. *Patologi Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.
10. Wirawan, P. D. I. B. 2012. *Teori-teori Sosial dalam tiga paradigma (fakta sosial, defenisi sosial, dan perilaku sosial)*. PRENADAMEDIA GROUP.

Jurnal

1. AJS Runturambi. 2017. *Analisa Jaringan Sosial dalam Menelusuri Budaya Menyimpang di Lembaga Pemasyarakatan*. Deviance Jurnal kriminologi. 1 (1) : 1-11.
2. A Nugraha. 2020. *Konsep Community Based Corrections Pada Sistem Pemasyarakatan Dalam Menghadapi Dampak Pemenjaraan*. Jurnal Sains Sosio Humaniora. 4 (1) : 141-151.
3. L Patuju, dkk. 2016. *Residivis Dalam Perspektif Sosiologi Hukum*. Jurnal Hukum Volkgeist. 1 (1) : 104-114.
4. GR Aji. 2022. *Model Pembinaan Narapidana Sebagai Upaya Pencegahan Residivis di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Magelang*. Amnesti Jurnal Hukum. 4 (1) : 1-10.

5. F Daffanur. 2018. *Penjara Yang Tidak Menjarakan (Studi Tentang Kehidupan Narapidana Residivis pada Lembaga Pemasyarakatan di Jakarta)*. Jurnal S1 Sosiologi Fisip Universitas Airlangga. (Diakses pada 30 Juli 2022)
6. MIR Harahap, dkk. 2022. *Kelebihan Kapasitas Lembaga Pemasyarakatan Sebagai Faktor Kriminogen terhadap Pengulangan Tindak Pidana oleh Warga Binaan*. Indonesian Journal of Criminal Law and Criminology (IJCLC). 3 (1) : 12-27.
7. Handayani, PK. 2019. *Fenomena School of Crime dalam Kasus Tindak Pidana Berulang: Studi Kasus di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember*. Jurnal Psikogenesis. 7 (2) : 142-157.
8. Arlin, Abeliawati, dkk. 2022. *Peran Lembaga Pemasyarakatan dalam Upaya Mencegah Pengulangan Tindak Pidana yang Dilakukan Oleh Residivis Narkotika (Studi kasus Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Madiun)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. (Diakses pada 8 Oktober 2022)
9. RS Nugroho. 2022. *Pengaruh Self Control Dan Self-Esteem Dalam Pencegahan Residivis Narapidana*. NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial. 9 : (1). 262-270.
10. SA Yuliandhari & ST Wahyudi. 2021. *Efektivitas Pembinaan Lembaga Pemasyarakatan Guna Mencegah Terjadinya Residivis Asimilasi Di Era Pandemi Covid-19*. Humani (Hukum dan Masyarakat Madani).11 : (2). 237-252.
11. Hudzaifi, Ahmad. 2017. *Prisonisasi Dan Pembelajaran Kejahatan Di Lembaga Pemasyarakatan (Studi Kasus: Lembaga Pemasyarakatan Klas I Tangerang)*. Jakarta : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah.
12. Yuniati IS & Sutopo OR. 2019. *Strategi dan Harapan Pemuda Dalam Institusi Total*. Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis. 4 (1) : 21-29.
13. Selanno MM, dkk. 2021. *Sindiket Peredaran Narkotika Di Lembaga Pemasyarakatan*. TATOHI : Jurnal Ilmu Hukum. 1 (10) : 1037-1046.
14. M Cesaviani, dkk. 2022. *Adaptasi Mantan Narapidana Dalam Kehidupan Bermasyarakat (Studi Kasus pada Mantan Narapidana Kasus Narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II A Cirebon)*. NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial. 9 (3) : 657-667.
15. D Hartono, dkk. 2019. *Analisis Framing Robert Entman Kasus Freddy Budiman Di Harian Kompas Periode Bulan Juli-September 2016*. JIKA : Jurnal Ilmu Komunikasi Andalan. 2 (2) : 95-115.

16. E Ubwarin, dkk. 2021. *Resosialisasi Warga Binaan Pemasyarakatan Pada Lembaga Pemasyarakatan Di Wilayah Kepulauan Maluku*. JURNAL BELO. 7 (1) : 80-95.
17. FA Fajrin, dkk. 2022. *Hubungan Antara Konformitas Terhadap Perilaku Agresif Pada Narapidana Di Lapas Kelas II A Purwokerto*. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK). 4 (6) : 8511-8527.
18. RGR Gukguk, dkk. 2019. *Tindak Pidana Narkotika Sebagai Transnasional Organized Crime*. Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia. 1 (3) : 337-351.
19. F Saputra. 2020. *Peranan Lembaga Pemasyarakatan dalam Proses Penegakan Hukum Pidana Dihubungkan dengan Tujuan Pemidanaan*. REUSAM : Jurnal Ilmu Hukum. 8 (1) : 1-15.
20. Sudanto A. 2018. *Penerapan Hukum Pidana Narkotika Di Indonesia*. Jurnal Hukum. 7 (1) :51.
21. Putranto, A. D. 2015. *Kontrol Sosial Tim Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba (P4Gn) dan Komunitas Terhadap Bahaya Penyalahgunaan Narkoba di Kabupaten Sukoharjo*. Jurnal Sosiologi DILEMA. 30 (1) : 1–16.
22. M Siregar. 2019. *Kritik terhadap teori dekonstruksi derrida*. Journal of Urban Sociology. 2 (1) : 65-75.

Website

1. <https://www.bps.go.id/> (Diakses pada 8 Oktober 2022)
2. http://sdp.ditjenpas.go.id/sdp_website/ (Diakses pada 8 Oktober 2022)
3. <https://jakarta.kemenkumham.go.id> (Diakses pada 3 Januari 2023)
4. CNN. (2018). *BNN Ungkap Lagi Sindikat Narkoba Jalur Lintas Negara*. Retrieved From : <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180831182454-12-326630/bnn-ungkap-lagi-sindikat-narkoba-jalur-laut-lintas-negara> (Diakses pada 26 Januari 2023)
5. Kompas. 2023. *BNN : Narapidana Lapas Tangerang Punya Jaringan Sendiri untuk Edarkan Ganja*. Retrieved From <https://amp.kompas.com/megapolitan/read/2023/01/18/17284881/bnn-narapidana-lapas-tangerang-punya-jaringan-sendiri-untuk-edarkan-ganja> (Diakses pada 26 Januari 2023)

6. Pinterpolitik (2017). *Lingkaran Setan Bisnis Narkoba*. Retrieved From : <https://www.pinterpolitik.com/in-depth/lingkaran-setan-bisnis-narkoba/?amp=1> (Diakses pada 26 Januari 2023)
7. BNN (2021). *BNN Usulkan Pecandu Tak Lagi Dipenjara, Melainkan Rehabilitasi*. Retrieved From : <https://bnn.go.id/bnn-usulkan-pecandu-tak-lagi-dipenjara-melainkan-rehabilitasi/> (Diakses pada 28 Januari 2023)
8. Detik (2022). *Penyeludupan Ganja dan Sabu ke LP Cipinang Via Truk Sampah digagalkan*. Retrieved From : <https://news.detik.com/berita/d-6433993/penyeludupan-ganja-dan-sabu-ke-lp-cipinang-via-truk-sampah-digagalkan> (Diakses pada 28 Januari 2023)
9. Beritaind (2022). *Lapas Kelas 1 Cipinang dan Polda Maluku Jalin Sinergi Ungkap Peredaran Narkoba*. Retrieved From : <https://beritaind.com/2022/02/25/lapas-kelas-i-cipinang-polda-maluku-jalin-sinergi> (Diakses pada 28 Januari 2023)
10. Beritasatu (2020). *Napi Masih Leluasa Kendalikan Peredaran Narkoba dari dalam Lapas*. Retrieved From : <https://www.beritasatu.com/news/675629/napi-masih-leluasa-kendalikan-peredaran-narkoba-dari-dalam-lapas/amp> (Diakses pada 28 Januari 2023)
11. Kompas (2017). *Kasus Lapas Mewah Kepala dan KPLP Lapas Cipinang Dicopot*. Retrieved From : <https://amp.kompas.com/nasional/read/2017/06/15/10570411/kasus-lapas-mewah-kepala-dan-kplp-lapas-cipinang-dicopot> (Diakses pada 28 Januari 2023)
12. Metro (2018). *Polisi Sita 1 Kg Sabu yang Dikendalikan Narapidana Cipinang*. Retrieved From : <https://metro.tempo.co/read/1110153/polisi-sita-1-kg-sabu-yang-dikendalikan-narapidana-cipinang> (Diakses pada 28 Januari 2023)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara Petugas KPLP Lapas Kelas 1 Cipinang

I. Identitas Informan

1. Nama Informan :
2. Jabatan/Posisi :
3. Tempat Wawancara :
4. Hari/Tanggal Wawancara :
5. Waktu Wawancara :

II. Struktur Pertanyaan Wawancara

1. Berapa jumlah petugas yang ada di Lapas Kelas 1 Cipinang?
2. Bagaimana proses penempatan WBP disini?
3. Bagaimana proses pembesukan bagi keluarga terhadap WBP?
4. Apa saja istilah-istilah yang biasanya digunakan didalam Lapas?
5. Apa yang biasanya petugas lakukan jika ada WBP yang melakukan hal-hal yang meresahkan seperti membuat onar dan lain sebagainya?
6. Berkaitan dengan senioritas antar sesama WBP, menurut Anda, bagaimana kriteria WBP yang berpotensi memiliki posisi sosial tertentu untuk dapat membangun pengelompokan interaksi atau pembentukan status sosial (jabatan) didalam Lapas? Apakah kriteria ini sesuai dengan kasus tertentu, usia, track record, atau jangka waktu masa hukuman yang diterima?
7. Hubungan antara petugas dengan WBP, apakah ada hubungan informal seperti pertemanan, atau bagaimana biasanya WBP menjalin hubungan yang baik dengan para petugas disini?
8. Di Lapas Kelas 1 Cipinang ini apakah terdapat fasilitas khusus yang memiliki persyaratan untuk menggunakannya?
9. Dalam kehidupan di Lapas para WBP dibina untuk menjadi warga yang baik ketika nanti kembali di lingkungan masyarakat. Namun dengan melihat jumlah WBP, menurut Anda apakah mereka memiliki potensi untuk saling berbagi pengalaman yang justru membuka peluang untuk bertukar wawasan antara satu sama lain?

10. Masuk pertama kali dengan pasal pengedar narkoba, lalu masuk kedua kali dengan pasal pemakai narkoba yang nyatanya ia masih sebagai pengedar narkoba. Bagi WBP yang berstatus residivis menurut Anda mengapa mereka ini dapat kembali melakukan tindakan-tindakan yang melanggar hukum?

11. Selama Anda menjabat sebagai petugas di Lapas, apakah Anda pernah mengetahui atau menemui penyimpangan yang dilakukan oleh oknum atau petugas lain yang tidak bertanggungjawab seperti misalnya pemerasan, setoran, pembarisan, dan lain sebagainya?

12. Bagaimana tanggapan Anda terhadap kasus-kasus kriminal dari dalam Lapas seperti Freddy Budiman? Menurut Anda, bagaimana mereka atau orang-orang dapat bekerjasama dengan dia untuk mengendalikan peredaran narkoba pada saat itu dari dalam Lapas? Bagaimana roses rekrutmentnya?

13. Selain pernah ada kasus peredaran narkoba yang ternyata dikendalikan langsung dari dalam Lapas, kasus apa yang Anda ketahui pernah terjadi juga dan dikendalikan oleh WBP yang statusnya masih sebagai narapidana di Lapas kelas 1 Cipinang?

14. Kriteria WBP seperti apa yang menurut Anda potensial terlibat kembali dalam kasus-kasus kriminal dari dalam Lapas?

15. Mengapa petugas-petugas Lapas dan orang-orang yang sebetulnya memiliki kewenangan justru rentan terlibat dalam kasus-kasus pengendalian kejahatan dari dalam Lapas? Apa yang Anda ketahui terhadap fenomena seperti itu? Bagaimana tanggapan Anda?



Lampiran 2

Pedoman Wawancara Petugas Keamanan (Kamtib) Lapas Kelas 1 Cipinang

I. Identitas Informan

1. Nama Informan :
2. Jabatan/Posisi :
3. Tempat Wawancara :
4. Hari/Tanggal Wawancara :
5. Waktu Wawancara :

II. Struktur Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana proses penempatan WBP disini?
2. Bagaimana proses pembesukan bagi keluarga terhadap WBP?

3. Menurut anda, bagaimana kriteria WBP yang berpotensi memiliki posisi sosial tertentu atau berpengaruh bagi WBP lain didalam Lapas? Apakah kriteria ini sesuai dengan kasus tertentu, usia, track record, atau jangka waktu masa hukuman yang diterima?
4. Untuk membantu proses pengontrolan WBP ada tidak orang yang dipercaya di setiap blok atau hunian?
5. Di Lapas Klas 1 Cipinang ini apakah terdapat fasilitas khusus yang memiliki persyaratan untuk menggunakannya?
6. Dalam kehidupan di Lapas para WBP dibina untuk menjadi warga yang baik ketika nanti kembali di lingkungan masyarakat. Namun dengan melihat jumlah WBP yang ada dalam tiap penempatan, menurut anda apakah mereka memiliki potensi untuk saling berbagi pengalaman yang justru membuka peluang untuk bertukar wawasan antara satu sama lain?
7. Masuk pertama kali dengan pasal pengedar narkoba, lalu masuk kedua kali dengan pasal pemakai narkoba yang nyatanya ia masih sebagai pengedar narkoba. Bagi WBP yang berstatus residivis pada kasus narkoba menurut anda mengapa mereka ini dapat kembali melakukan hal tersebut?
8. Selama anda menjabat sebagai petugas di Lapas, apakah anda pernah menemui penyimpangan yang dilakukan oleh oknum atau petugas lain yang tidak bertanggungjawab seperti misalnya pemerasan, setoran, pembiaran, dsb?
9. Bagaimana tanggapan anda terhadap kasus-kasus pengedaran narkoba dari dalam Lapas seperti Freddy Budiman? Menurut anda, bagaimana modus operasional penyeludupan narkoba di dalam Lapas masih bisa terjadi?
10. Apakah pernah ada ditemukan barang-barang elektronik dari hunian WBP?
11. WBP terbanyak berasal dari kasus narkoba, sementara yang kita tahu pengobatan narkoba ini memerlukan mekanisme sendiri seperti rehabilitasi dsb, untuk WBP yang ada di Lapas Kelas 1 Cipinang, apakah mereka tetap mendapatkan mekanisme pengobatan untuk berhenti mengkonsumsi narkoba? (Apakah rehabilitasi diperuntukkan untuk semua WBP, atau ada mekanisme tertentu saja untuk mendapatkan program rehabilitasi itu? Apakah program rehab ini untuk pemakai atau pengedar juga? Kalau untuk pengedar, kurir, apakah itu mereka tentu pemakai atau tidak
12. Bagaimana mekanisme atau penegakan hukum bagi WBP yang terbukti secara hukum masih mengedarkan narkoba dari dalam Lapas ? Contohnya terjadi kapan?
13. Contoh kasus : Jumat (11/9/2020) Polsek Kebon Jeruk menggagalkan peredaran narkoba jenis sabu sebanyak 1,3 kilogram atau senilai Rp1,8 milyar. Kedua tersangka yakni MHL (30) dan AGL (37) merupakan jaringan sindikat narkoba dikendalikan dari Lapas Klas 1 Cipinang. Tersangka MHN mengaku

sudah 15 kali mengambil barang haram tersebut dari bandar di Lapas Cipinang. Apakah terbukti?

14. Kriteria warga binaan seperti apa yang menurut anda potensial terlibat kembali dalam kasus narkoba dari dalam Lapas?

15. Bagaimana efek dari penggunaan narkoba sehingga rentan bagi para WBP untuk kembali terlibat dalam narkoba?

16. Apakah pernah di Lapas Kelas 1 Cipinang ada petugas yang turut terlibat dalam kasus peredaran narkoba dari dalam Lapas? Tindakan tegas apa yang pihak Lapas berikan kepada oknum seperti itu? Pernah terjadi kapan?

17. Mengapa petugas-petugas Lapas dan orang-orang yang sebetulnya memiliki kewenangan juga rentan terlibat dalam kasus-kasus pengendalian kejahatan dari dalam Lapas? Bagaimana tanggapan anda?

18. Contoh Kasus : Upaya penyelundupan narkoba berupa sabu dan pil ekstasi ke Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas I Cipinang digagalkan. Orang tak dikenal (OTK) berupaya menyelundupkan narkoba tersebut via truk sampah. Dari kasus ini menurut anda apakah masih ada potensi penyeludupan narkoba dari dalam Lapas? apakah kasus ini sudah terungkap?

19. Di Lapas Kelas 1 Cipinang ini apakah terdapat indikasi kamar berbayar? apakah hal tersebut ada disini?

Lampiran 3

Pedoman Wawancara WBP 1 Kasus Narkona Lapas Kelas 1 Cipinang

I. Identitas Informan

1. Nama Informan :
2. Jabatan/Posisi :
3. Tempat Wawancara :
4. Hari/Tanggal Wawancara :
5. Waktu Wawancara :

II. Struktur Pertanyaan Wawancara

1. Sudah berapa lama anda berada di Lapas Kelas 1 Cipinang ?
2. Bagaimana keadaan anda selama di sini?
3. Aktivitas apa yang biasa anda lakukan selama berada disini?

4. Bagaimana cara anda beradaptasi dengan lingkungan dan sesama WBP lain selama disini? Baik ketika anda pertama kali masuk hingga sekarang?
5. Bagaimana anda berinteraksi dengan WBP lain? ada tidak pengajaran atau saling memberitahu mengenai peraturan-peraturan tertentu, baik anda kepada penghuni baru atau dulu ketika anda sebagai penghuni baru ?
6. Bagaimana interaksi / komunikasi yang anda lakukan dengan teman selama disini? apakah ada penggunaan kata-kata atau simbol-simbol khusus yang hanya dimengerti oleh WBP saja? Apakah ada Istilah-istilah tertentu yang biasanya digunakan didalam Lapas?
7. Apa saja fasilitas yang anda ketahui disini? Apakah penggunaan fasilitas tersebut memiliki persyaratan khusus ?
8. Apakah anda dengan teman-teman yang lain selama disini pernah saling bercerita mengenai proses anda hingga akhirnya berada disini atau mengapa anda melakukan hal-hal yang akhirnya membuat anda berada disini? Pernah tidak anda atau yang lainnya berbagai pengalaman seperti itu?
9. Bagaimana petugas memperlakukan anda selama disini?
10. Bagaimana bentuk peraturan rutin baik antar sesama WBP maupun dengan petugas?
11. Jika ada penghuni baru, apa yang anda dan teman-teman WBP lain lakukan?
12. Apa saja penyimpangan atau tindakan meresahkan dari WBP lain yang anda ketahui pernah terjadi disini?
13. Bagaimana posisi-posisi sosial yang anda tahu didalam lapas? Apakah ada istilah jabatan, senioritas atau kelompok geng tertentu?
14. Bagaimana anda menjalin hubungan yang baik dengan petugas? Apakah anda pernah atau mengetahui hubungan informal (pertemanan atau menjalin hubungan untuk kepentingan tertentu) baik dengan narapidana yang lain maupun dengan petugas?
15. Menurut anda, apakah materi atau uang masih berpengaruh selama berada disini?
16. Apa saja pengaruh yang didapatkan dari pergaulan dengan sesama WBP selama berada disini ?
17. Bagaimanakah pengaruh yang anda rasakan dari program pembinaan yang dilaksanakan?

Lampiran 4

Pedoman Wawancara WBP 2 Kasus Narkoba Lapas Kelas 1 Cipinang

I. Identitas Informan

1. Nama Informan :
2. Jabatan/Posisi :
3. Tempat Wawancara :
4. Hari/Tanggal Wawancara :
5. Waktu Wawancara :

II. Struktur Pertanyaan Wawancara

1. Sudah berapa lama anda berada di Lapas Klas 1 Cipinang?
2. Bagaimana keadaan anda selama di sini?
3. Aktivitas apa yang biasa anda lakukan selama berada disini?
4. Bagaimana cara anda beradaptasi dengan lingkungan dan sesama WBP lain selama disini? Baik ketika anda pertama kali masuk hingga sekarang?
5. Bagaimana anda berinteraksi dengan WBP lain? ada tidak pengajaran atau saling memberitahu mengenai peraturan-peraturan tertentu, baik anda kepada penghuni baru atau dulu ketika anda sebagai penghuni baru ?
6. Bagaimana interaksi / komunikasi yang anda lakukan dengan teman selama disini? apakah ada penggunaan kata atau simbol khusus yang hanya dimengerti oleh WBP saja? Apakah ada Istilah tertentu yang biasanya digunakan didalam Lapas?
7. Bagaimana posisi-posisi sosial yang anda tahu didalam lapas? Apakah ada istilah jabatan, senioritas atau kelompok geng tertentu?
8. Apa saja fasilitas yang anda ketahui disini? Apakah penggunaan fasilitas tersebut memiliki persyaratan khusus? Contohnya kamar atau yang lain sebagainya.
9. Apa saja penyimpangan atau tindakan meresahkan dari WBP lain yang anda ketahui pernah terjadi disini?
10. Menurut anda, apakah materi atau uang masih berpengaruh selama berada disini?
11. Apakah anda dengan teman-teman yang lain selama disini pernah saling bercerita mengenai proses anda hingga akhirnya berada disini atau mengapa anda

melakukan hal-hal yang akhirnya membuat anda berada disini? Pernah tidak anda atau yang lainnya berbagai pengalaman seperti itu?

12. Bagaimana anda menjalin hubungan yang baik dengan petugas? Apakah anda pernah atau mengetahui hubungan informal (pertemanan atau menjalin hubungan untuk kepentingan tertentu) baik dengan narapidana yang lain maupun dengan petugas?

Lampiran 5

Pedoman Wawancara Mantan WBP Kasus Narkoba Lapas Kelas 1 Cipinang

I. Identitas Informan

1. Nama Informan :
2. Jabatan/Posisi :
3. Tempat Wawancara :
4. Hari/Tanggal Wawancara :
5. Waktu Wawancara :

II. Struktur Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana hubungan yang terjalin dengan WBP lain ataupun dengan petugas ?
2. Apakah di dalam Lapas Kelas 1 Cipinang terdapat perkelahian atau perselisihan antar WBP? Bagaimana petugas menanganinya ?
3. Penyimpangan apa saja yang pernah anda ketahui pernah terjadi di Lapas ?
4. Apakah anda pernah mengetahui informasi bahwa masih ada yang menggunakan narkoba didalam Lapas?
5. Bagaimana proses dulu anda bisa terjerumus kedalam naroba hingga akhirnya pernah menjadi WBP di Lapas Kelas 1 Cipinang ?

Lampiran 6

Pedoman Wawancara Staff 1 Ditresnarkoba Polda Metro Jaya

I. Identitas Informan

1. Nama Informan :
2. Jabatan/Posisi :

3. Tempat Wawancara :
4. Hari/Tanggal Wawancara :
5. Waktu Wawancara :

II. Struktur Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana proses rehabilitasi bagi para penyalahguna narkoba ?
2. Bagaimana kewenangan polisi dalam menangani peredaran narkoba?
3. Untuk peredaran di Lapas, apakah anda pernah menangani atau mengetahui indikasi terjadi di dalam Lapas ?
4. Bagaimana tanggapan polisi terhadap peredaran narkoba yang masih melibatkan penghuni Lapas ?
5. Bagaimana proses hukum apabila pengembangan yang dilakukan oleh pihak kepolisian terbukti jika peredaran narkoba melibatkan penghuni di Lapas ?

Lampiran 7

Pedoman Wawancara Staff 2 Ditresnarkoba Polda Metro Jaya

I. Identitas Informan

1. Nama Informan :
2. Jabatan/Posisi :
3. Tempat Wawancara :
4. Hari/Tanggal Wawancara :
5. Waktu Wawancara :

II. Struktur Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana modus pengedaran narkoba yang terjadi di masyarakat?
2. Bagaimana polisi melakukan pengembangan jika ada laporan terkait peredaran gelap narkoba yang melibatkan narapidana di dalam Lapas?
3. Apakah kepolisian pernah mengungkap peredaran gelap narkoba yang melibatkan oknum yang banyak terutama dari dalam Lapas?
4. Seperti menjadi rahasia umum ya pak bahwa peredaran narkoba dengan keterlibatan orang-orang sebagai kurir, sebagai bandar, pengedar, dsb, tentu melibatkan jaringan-jaringan bahkan menjadi suatu organisasi, yang bahkan

mungkin ada yang kurirnya sudah masuk ke Lapas, atau bahkan bandarnya saat ini berada di Lapas. Menurut bapak, bagaimana mekanisme dari bentuk pengorganisasian ini? Bagaimana orang-orang yang masih berada di dalam Lapas masih potensial terlibat dalam peredaran gelap narkoba?

5. Pendekatan pemenjaraan dapat memperkaya pelaku perdagangan gelap dengan meningkatnya harga narkoba di peredaran akibat semakin sedikitnya narkoba yang beredar karena penyitaan dan pemusnahan namun permintaan tetap tinggi karena tidak teratasinya kecanduan para pengguna. Apakah semua orang dapat memperoleh kebijakan rehabilitasi? Apakah program rehab itu juga diperuntukkan bagi mereka yang sudah ada di dalam Lapas?

6. Berdasarkan rekam jejak Reserse Narkoba Polda Metro Jaya dalam memberengus peredaran narkoba, lazimnya suatu peredaran narkoba melibatkan lebih dari 2 orang, maka didalam ikatan itu akan dijumpai pula cara-cara rekrutment tertentu, dan pelatihan untuk dapat merekrut orang yang handal. Menurut bapak bagaimana proses rekrutmen dan pelatihan yang diberikan kepada anggota ini sehingga pada akhirnya dia mau menjadi kurir atau pengedar?

Lampiran 8

Transkrip Wawancara Petugas KPLP Lapas Kelas 1 Cipinang

I. Identitas Informan

1. Nama Informan : Mohamad Alfian
2. Jabatan/Posisi : JPU Staff KPLP
3. Tempat Wawancara : Lapas Kelas 1 Cipinang
4. Hari/Tanggal Wawancara : 4 Januari 2023
5. Waktu Wawancara : 45.55

II. Struktur Pertanyaan Wawancara

1. Berapa jumlah petugas yang ada di Lapas Kelas 1 Cipinang?

Disini ada sekitar 330 orang mba, dan itu dibagi lagi ke bagian-bagian unit. Ada disini KPLP, lalu ada keamanan, dan lain-lain lah mba bisa cek datanya langsung di bagian registrasi ya mba disana semuanya lengkap.

2. Bagaimana proses penempatan WBP disini?

WBP dipindah dari rutan atau dari kejaksanaan yang emmang dia sudah putus sidang tinggal menjalani masa pidananya dia, diterima di bagian registrasi untuk pengecekan berkas, fisik, dll. Setelah registrasi masuk ke bagian KPLP untuk pengecekan ulang baik data, fisik, setelah

diterima sudah cocok semua, masuk ke Blok admisi Orientasi semacam blok pengenalan lingkungan selama 2 x 6 hari sesuai permen, dia tidak bisa beraktivitas layaknya WBP yang lain hanya dikamar, dikasih sosialisasi setiap hari, ikutkan kegiatan supaya dia terbiasa dengan ruang lingkup yang ada di Lapas. Ada WBP tertentu untuk jenis tindak pidana tertentu seperti terorisme dibedakan, ada blok khusus teroris penanganannya pun beda. Lp Cipinang Lapas medum security dibawah high risk. Namun untuk kasus terorisme karena ada penempatan blok khusus, maka dijadikan maksimum security. Setiap kamar ada cctv 24 jam (pengecualian-pengecualian saja). Kita bilang semua sama rata, tapi di kasus-kasus tertentu atau memang atensinya terhadap ancaman negara, kita kecualikan cara penanganannya.

3. Bagaimana proses pembesukan bagi keluarga terhadap WBP?

Sosialisasikan selama 2x 6 hari atau masa orientasi belum bisa dilakukan pembesukan tatap muka. Tapi kalau dia sudah "turun" dari blok (bahasa petugas jika napi sudah dipindahkan ke kamar dan sudah bisa menjalani aktivitas layaknya WBP lain) sudah bisa dibesuk. Tetap disosialisasikan bahwa dia sudah bisa dibesuk. Bagaimana cara supaya dia bisa menghubungi keluarga bahwa dia sudah bisa dibesuk? Ya pakai layanan video call mba.

4. Apa saja istilah-istilah yang biasanya digunakan didalam Lapas?

Tamping itu tahanan pendamping, tugasnya apa sih? tugasnya bantu-bantu kita, karena termasuk program pembinaan juga pekerjaan utamanya termasuk dalam bagian kebersihan mba, semua tamping, apapun itu. Cuman kalau memang sudah bersih kadang juga kita minta bantu-bantu dia untuk layaknya fotokopi, sekedar fotokopi, dan yang lain-lain. Pemuka blok itu dalam satu blok itu ada leadernya lah atau yang dituakan. Itu fungsinya memang untuk memudahkan kita jika kita ingin mensosialisasikan atau ada sesuatu hal misalnya kemarin vaksin atau apa. Nah kita tinggal bilang sama pemuka blok tolong bantu kami kasih tau ke yang lain, jadi kan komunikasi antara wbp dengan petugas kan jadi berjalan. Jadi kalau kita butuh-butuh sesuatu hal dengan warga binaan di blok kita gampang tinggal minta tolong sama pemuka blok. Nah nanti pemuka blok ini juga punya pembantunya dia lah. Pengurus blok namanya. Jadi pengurus-pengurusnya juga membantu dia langsung nyebar gitu. Dan itu ada SKnya mba. Jadi di sidang TPP di SK-kan. Ada batasan-batasan juga sih mba. Tetap ada batasan. Ngga semuanya dia bisa mengatur, enggak. Tetep dari kita. Dia Hanya membantu kita untuk memudahkan kerja kita. Kita karyakan lah mba bahasanya gitu.

5. Apa yang biasanya petugas lakukan jika ada WBP yang melakukan hal-hal yang meresahkan seperti membuat onar dan lain sebagainya?

Nah itu balik lagi program pembinaan (Binpas) itu berkoordinasi dengan kita (KPLP). Nah KPLP itu fungsinya apa? Nah kita pengawasan untuk pengamanan mba. Nah masalahnya, di Lapas ini segala bentuk kegiatan maupun pembinaan itu tetap berhubungan dengan keamanan. Apapun itu tetap harus ada kontrol dari sisi pengamanannya. Kalau untuk dia meresahkan dia ada klasifikasinya mba. Kalau dia hanya berupa tindakan non verbal, kita lihat bagaimana potensi gangguannya. Kalau dia hanya membuat kegaduhan sesaat kita panggil, kita berikan teguran lisan. Itu sesuai permen mba. Jadi diberikan sanksi teguran lisan. Kita sosialisasikan ke teman-temennya, kita bikinkan surat pernyataan. Setelah itu kita kembalikan lagi ke blok hunian. Tapi kalau wbp ini hanya dengan mulut saja dia mungkin membuat kegaduhan, dan itu tidak bisa lagi untuk didamaikan, ya kita dengan terpaksa memberikan pengamanan khusus. Kita pindahkan bloknnya, kita asingkan sendiri sampai dia tenang gitu. Karena ini sebenarnya bentuk kebijakan sih mba, kebijakan kita di lapangan. Karena kalau kita mengikuti standar SOP, jujur aja Lapas ini sudah ngga sesuai karena lapas ini hanya menampung maksimal 900 orang sedangkan mba bisa lihat jumlahnya sekarang sekitar 3600. Jadi gimana kita mau mengawasi setiap saat, tapi sebisa mungkin kita jalankan sesuai SOP. Nah adapun kebijakan-kebijakan yang kita ambil, kita mengacu dari sisi keamanan dan ketertiban. Gitu. Kita mengacu itu. Yang penting lapas ini aman dan tertib. Karena kita bagian sisi keamanan kan.

6. Berkaitan dengan senioritas antar sesama WBP, menurut Anda, bagaimana kriteria WBP yang berpotensi memiliki posisi sosial tertentu untuk dapat membangun pengelompokan interaksi atau pembentukan status sosial (jabatan) didalam Lapas? Apakah kriteria ini sesuai dengan kasus tertentu, usia, track record, atau jangka waktu masa hukuman yang diterima?

Kalau untuk jadi pekerja, atau membantu petugas, kriterianya dia tidak ada kriteria yang khusus. Bukan karena status sosial atau apapun tapi bagaimana sikap dia selama menjalani hukuman disini, bagaimana tingkah laku dia, perbuatan dia, itu yang kita lihat. Makanya ada sidang, sidang TPP kalau dia mau mendapatkan SK. Pertama dia harus berkelakuan baik, berkelakuan baik tentu tidak pernah ada masalah dong mba. Nah setelah itu bagaimana petugas selama ini melihat dia. Maksudnya ya mungkin kan ada orang yang acuh tak acuh mba, tapi kalau dia ini peduli. Peduli sama lingkungan. Kan kita bisa lihat mba tingkah laku WBP setiap hari. Oh ini kok anak peduli nih mau bersih-bersih nyapu apa. Nah itu kita tarik. Kita cek. Kita lihat kasusnya dia apa, perkara dia apa, apakah narkoba, atau apa. Nah itu kita klasifikasikan lagi. Yang tepat untuk dia menjadi apa.

7. Hubungan antara petugas dengan WBP, apakah ada hubungan informal seperti pertemanan, atau bagaimana biasanya WBP menjalin hubungan yang baik dengan para petugas disini?

Hubungan petugas dengan WBP ya harus selayaknya petugas dengan WBP. Biar bagaimanapun, siapapun dia dimata kita semua sama. Kita tidak ada boleh beda-bedakan. Cuman memang, saya bilang tadi inikan lapas medium mba. Petugusnya itu bisa berinteraksi dengan WBP. Kalau mba main ke nusakambangan itu ada lapas high risk. Ada dua lapas batu dan karanganyar. Itu petugasnya tidak diperkenankan untuk berinteraksi sama sekali. Bahkan tidak ada pembinaan. Sangkin tidak ada pembinaannya, dia sampai makan saja dia harus pesen catering, tidak ada masak. Kalau kita kan masak, ada dapur khusus besar kan. Jadi wbp itu dikaryakan untuk masak, jadi koki, masak untuk mereka-mereka sendiri gitu. Kita tinggal beli bahannya aja, kita siapin tempatnya. Nah kalau berinteraksi ya selayaknya petugas dengan WBP gitu. Kalau wbp melakukan kesalahan kita tegur. Kira-kira kita pengen membina dia ya kita panghil kita sosialisasikan dia supaya yang tadinya dia maunya cuman tidur aja gimana caranya dia mau melakukan pekerjaan-pekerjaan atau karya baru. Disni juga ada BLK. balai pelatihan kerja. Nah itu awalnya juga di panggil. Kamu mau ngga kerja disini. Nanti kamu setiap hari harus begini, nah di BLK itu nanti ada premi yang diberikan mba. Nah kan dia lumayan kan mba jadi ada preminya buat dia, dia jadi mau kerja. Tapi tentunya ada syaratnya dong sama kaya kita kerja. Kamu harus absen jam segini, nanti absen pulang jam segini. Ngga boleh kamu enak-enak gitu kan. Jangan males-malesan kan gitu. Tadinya yang tadinya dia cuma tidur aja di blok, dia males-malesan, dia jadi mau kerja gitu. Karena dia jadi mikir satu membuang waktu dia yang sia-sia disini kalau dia hanya tidur aja. Kedua nambah skill dia untuk diluar nantinya. Itu banyak mba orang ngga bisa apa-apa jadi bisa batik mba. Nambah bekal buat dia. Nah ketiga lumayan buat nambah² jajan dia disini kan dapet premi. Karena kan nanti kita semua hasil yang didapat, apapun itu, kan ada banyak tuh mba ada bengkel, batik, kuliner, segala macem. Hasilnya itu dikumpulkan nanti ada hitungannya untuk premi, untuk sipekerja. Paling ngga untuk makannya dia tuh ada.

8. Di Lapas Kelas 1 Cipinang ini apakah terdapat fasilitas khusus yang memiliki persyaratan untuk menggunakannya?

Kebetulan saya wali bloknya blok hukuman tinggi. Hukuman tinggi itu adanya di tipe 3 lantai 3. Hukuman SH, MT. Nah kebetulan karena masih muat, disini juga over kapasitas, kita gabungkan juga dengan dari mantan-mantan anggota kepolisian ataupun tentara, ya mungkin anggota-anggota PNS lain, atau jaksa itu kalau yang memang mereka punya masalah itu ditaro disitu, di blok hukuman tinggi. Jadi kasusnya beragam, narkoba juga ada, tapi sesuai hukumannya. Terus ada juga

sesuai kasus, masuknya tindak pidana kriminal lah, diluar narkoba lah mba, itu ada juga di blok aula, itupun sudah dipikirkan mba. Sebetulnya mengacu juga tuh mba, sebenarnya udah lama juga sih, sudah lama berjalan, bahkan sebelum ada kasus di Tangerang itu yang hukuman tinggi itu dia berusaha kabur lewat gali tanah. Nah kalau dia dilantai tiga kan ngga bisa gitu kan. Sebetulnya sudah lama berjalan, cuma karena kemaren juga dirapihkan saja yang masih buka di bloknya, semenjak kasus itu ditaro disitu semua jadi satu. Nah terus kasus tipikor juga ada. Karena kita juga bloknya terbatas ya mba. Sebenarnya tipikor itu ada di blok isolasi, kenapa dinamakan blok isolasi karena yang mungkin kita anggap atau ada atensi sebelum dia masuk sini itu banyak yang dapat membahayakan ke diri dia lah, karena blok itu nanti akan dikunci terus kan. Jadi gak ada sembarang orang bisa masuk. Nah kita kan khawatir atas keamanan juga tuh mba, biasanya orang-orang yang kasusnya lumayan besar, yang banyak orang dirugikan oleh dia, nah itu bisa kita taro situ, di blok isolasi itu. Tapi karena gal muat, kita ada juga yang dimasukkan ke blok lain juga; tapi khusus tipikor ada. Khusus narkoba juga banyak disini, jadi gak gabung mba. Kriminal-kriminal, narkoba-narkoba gitu kan, terus sama blok khusus teroris gitu. Kalau untuk disini semua pengklasifikasian hanya hukuman tinggi sama status perkaranya dia. Narkoba, atau pidana umum, atau tipikor, dan erorisme.

9. Dalam kehidupan di Lapas para WBP dibina untuk menjadi warga yang baik ketika nanti kembali di lingkungan masyarakat. Namun dengan melihat jumlah WBP, menurut Anda apakah mereka memiliki potensi untuk saling berbagi pengalaman yang justru membuka peluang untuk bertukar wawasan antara satu sama lain?

Kalau menurut saya gini. Kan WBP disini itu bisa saling berinteraksi mba. Balik lagi saya acukan lagi sama yang tadi. Kita over kapasitas. Kita tidak high risk atau maksimum security atau kayak teroris gitu satu kamar satu orang gitu enggak. Kita jadikan satu. Ya otomatis kalau mereka berinteraksi, mereka saling berkomunikasi, ya bisa saja. Karena petugas itu kan hanya satu atau dua orang di blok, yang dijaga itu bisa 300 orang. Jadi nggak mungkin petugas itu kayak eh kalian jangan berinteraksi. Nggak mungkin. Jdi tidak seimbang memang antara petugas sama wbpnya. Jadi potensi itu ada, Baik itu informasi positif, maupun negatif, pengalaman dia diluar itu mungkin saja mba.

10. Masuk pertama kali dengan pasal pengedar narkoba, lalu masuk kedua kali dengan pasal pemakai narkoba yang nyatanya ia masih sebagai pengedar narkoba. Bagi WBP yang berstatus residivis menurut Anda mengapa mereka ini dapat kembali melakukan tindakan-tindakan yang melanggar hukum?

Kita ngga main-main lah mba untuk masalah pembinaan. Pengajian kita setiap hari, siraman rohani di gereja setiap hari. Terus vihara juga setiap

hari. Jadi silahkan dia masing-masing. Kita pun mendata orang-orang, jadi jangan sampai ada orang yang ngga ngikut gitu kan. Kita pabggil orangnya. Sebisa kita, kita rubah dia. Tapi kita kan ngga bisa mba, ini residivis kita bedain tempat bloknya atau apanya gitu kan. Nanti dia merasa apa karna saya residivis saya dibeda-bedakan, saya lebih diperketat atau apa, kan gitu. Jadi ya biar bagaimanapun dia sudah bebas, dia jadi orang biasa, dia kembali lagi masuk sini lagi, ya dia baru lagi. Memang dia hanya punya catatan pernah. Ya kita juga ngga menutup mata untuk itu, kita juga harus lebih hati-hati sama orang kayak gini kan. Karena dia bagaimabapun sudah mengetahui ruang lingkup lapas, kan gitu. Nah tapi itu kan dari sisi keamanan kita emmantau dia, tapi kalau untuk potensi dia, nanti begitu bebas lagi dia akan melakukan tindak pidana yang sama kita sebenarnya kembalikan lagi ke orang tersebut. Contoh ini Ambon Jonkey, dia di Lapas nusa kambangan sudah tobat, mungkin akrena sakin ketatnya penjagaan disana, satu orang satu sel. Dia gak bisa berinteraksi apapun, jadi dia hanya bisa di sel itu katanya dia hanya bisa membaca alkitab. Sampe-sampe dia itu jadi pendeta. Denger saya begitu. Begitu bebas nyatanya dia kembali melakukan tindak pidana kriminal yang sama kan. Kita nggak bisa bilang itu mba makanya kita bingung. Kita kalau ditanya soal itu, balik lagi itu ke manusianya, tapi kita semaksimal kita, dan banyak catetan di kita orang-orang yang setelah keluar dari sini ya dia berubah. Berubah total, dan banyak juga mba orang yang menurut saya begitu disini, dia mungkin beribteraksi ya, hubungannya positif lah mba. Jadi dia itu mungkin saling meminta "nanti kalau saya bebas ini dong kalau punya kenalan biar dapet kerjaan". Nyatanya mereka diluar ngga melakukan tindak pidana lagi.

11. Selama Anda menjabat sebagai petugas di Lapas, apakah Anda pernah mengetahui atau menemui penyimpangan yang dilakukan oleh oknum atau petugas lain yang tidak bertanggungjawab seperti misalnya pemerasan, setoran, pembiaran, dan lain sebagainya?

Kalau untuk menemukan petugas saya sendiri pribadi belum pernah mba. Cuma kalau untuk kasus, beberapa kasus, yang juga glow up ke media, yang saya denger si karena saya melihat berita ya, saya sendiri gak kenal orangnya dan pernah ketemu, itu kan ada mba. Itu petugas itu berinteraksi dengan WBP dan dia malah turut serta dalam peredaran narkoba lah dan orangnya pun sudah diadili dan sudah dimasukkan kedalam Lapas. Sudah menjalani hukum itu yang saya tau. Tapi kalau wbp itu ada beberapa wbp dan kita juga share kok ke media, usaha kita penggagalan. Beberapa kali, dua kali itu kita menggagalkan usaha WBP untuk memasukkan barang terlarang. Barang haram narkoba. Itu dia belum masuk sudah kita gagalkan dan itu kita usut dengan cara ya kita melaporkan dengan pihak kepolisian yang lebih berwenang, dan pihak kepolisian berusaha mengembangkan ya kita fasilitasi. Apapun yang bapak ingin kembangkan silahkan. Dari kepala kantor kita juga ngga

tinggal diem mba, maksudnya jangan sampe nih yang jajaran disini ni begitu juga. Langsung dia himbau sosialisasi, dari upacara atau appun setiap apel pagi.

12. Bagaimana tanggapan Anda terhadap kasus-kasus kriminal dari dalam Lapas seperti Freddy Budiman? Menurut Anda, bagaimana mereka atau orang-orang dapat bekerjasama dengan dia untuk mengendalikan peredaran narkoba pada saat itu dari dalam Lapas? Bagaimana roses rekrutmentnya?

Saya masuk masih awal-awal, saya masih jadi petugas lah. Saya denger-denger sedikit aja. Dia mengendalikan narkoba ya mba ya dari dalam lapas itu dibantu oleh seorang petugas dan kebetulan petugasnya itu sudah pertama dipecat, etelah dipecat, proses hukumnya pun berjalan dan dia ditahan disini mba, saya sempet ketemu sih. Sempet ketemu sama petugasnya. Tapi sekarang sudah bebas. Yakan gini mba kaya saya, berinteraksi dengan napi itu bisa saja kan mba. Tinggal bagaimana kita, apakah kita tidak sayang sama seragam kita. Terus juga apakah kita mau mengerjakan hal-hal yang menurut agama juga itu dilarang kan haram kan gitu. Yang seperti-seperti gitu kan balik lagi ke moral petugasnya di awal. Dan yang melakukan itu kan petugas yang mau pensiun loh mba. Nah itu. Kalau saya pribadi saya ngga akan mau mba. Cuman kan balik lagi ke manusianya masing-masing ya mba. Petugasnya masing-masing. Ya kalau pemantauan dari segi pimpinan itu sudah sedemikian rupa. Maksimalnya pimpinan itu unuk melakukan pencegahan-pencegahan semacam itu gitu. Dan melakukan pembatasan. Cuman memang petugas itu sendiri kan yang memang tahu dapur kita. Dia tahu titik lemah titik lemahnya. WBP diluar kan mungkin disini tidak pegang uang, tapi diluar kan mungkin punya uang. Dan dia bisa saja membujuk, merayu petugas, edemikian cara dia lah mba. Nah itu yang penting, itu yang sulit. Itu semua pasti karena uang. Sama kedua moral petugasnya, penguatan-penguatan diri dia juga.

13. Selain pernah ada kasus peredaran narkoba yang ternyata dikendalikan langsung dari dalam Lapas, kasus apa yang Anda ketahui pernah terjadi juga dan dikendalikan oleh WBP yang statusnya masih sebagai narapidana di Lapas kelas 1 Cipinang?

Seingat saya satu ada, pelarian. Kan disini kan ada petugas wanita juga. Memang kita batasi mba untuk interaksi dia. Tapi memang petugas wanita ini juga ngga bisa 100% monitor dia juga. Ya mungkin dia berinteraksi dia kena bujuk rayu, dia mau bantu pelarian. Akhirnya dia ketahuan di cctv. Ujung-ujungnya ya dia dijanjikan uang, yang cukup besar.

14. Kriteria WBP seperti apa yang menurut Anda potensial terlibat kembali dalam kasus-kasus kriminal dari dalam Lapas?

Biasanya kriterianya bandar narkoba. Karena diluar sudah pasti dia punya jaringan mba. Sebelum dia masuk sini dia punya jaringan. Ketika

dia masuk sini, bagaimana caranya orang-orang yang berhubungan sama dia, jaringannya dia, bisa berhubungan dengan dia disini gitu. Baik itu kunjungan kah, atau apakah. Untuk bertukar informasi. Nah itu, untuk hal itu, sebisa kita maksimal tapi emg kita ngga bisa melakukan pengawasan secara bener-bener diawasi secara ketat. Dalam pertukaran infoemasi ini. Kan itu. Karena kalau dari lisan kunjungan itu kan juga ada hal-hal pribadi. Tapi untuk sekarang karena covid juga jadi yang diperkenankan membesuk hanya keluarga inti. Nah tapi tidak menutup kemungkinan juga mba. Kenapa saya bilang begitu mba. Karena banyak juga WBP disini hampir saya bilang setengahnya mungkin istrinya tahu dia menjalankan bisnis haram narkoba gitu. Bahkan mendukung. Gitu. Keluarganya mendukung gitu. Bahkan membantu. Karena banyak terlibat itu oh ternyata yang diluar yang kena malah adeknya, istrinya. Jadi ternyata istri yang dateng kesini atau keluarga yang dateng kesini itu ternyata membawa informasi yang sudah tidak benar gitu. Itu yang kita bingung juga kita harus gimana. Sedangkan itu adalah hak juga mereka untuk dibesuk. Bagaimana dengan WBP lain yang tidak begitu, kan gitu. Kan kita ngga bisa seperti terlalu mengekang juga. Kasian WBP lain yang sebenarnya dia gak aneh-aneh. Dan dia punya hak dalam hal itu. Kita ngga bisa membatasi hal itu karena itu melanggar HAM dong mba. Kan gitu. Banyak kok mba yang masuk sini akhirnya ngga lama istri masuk di Lapas perempuan.

15. Mengapa petugas-petugas Lapas dan orang-orang yang sebetulnya memiliki kewenangan justru rentan terlibat dalam kasus-kasus pengendalian kejahatan dari dalam Lapas? Apa yang Anda ketahui terhadap fenomena seperti itu? Bagaimana tanggapan Anda?

Kalau kita hitung secara presentatif, kalau dibilang petugas lapas rentan untuk melakukan tindak pidana yang sama. Secara presentatif ya mba kita lihat dari data by data. Mba boleh cek di blok sini. Nyatanya petugas lapas sama instansi lain masih banyak instansi lain. Jadi bukannya petugas lapas saja yang rentan, justru orang-orang yang mempunyai kewenangan yang lebih besar. Contohnya ya kepolisian, ataupun mungkin anggota lain lah mba kita hanya bisa bilang itu. Tapi kalau kepolisian banyak, rentan. Dia itu memang kalau dibilang kenapa pasti ya karena kewenangan yang dimiliki. Kan gitu mba. Dan bagaimana dia bisa menanggapi kan gitu. Kalau dianya memang dianya kuat, dari dalam diri dia, nggak mungkin lah saya rasa melakukan hal itu. Tapi kalau dari dianya nggak kuat, dia lebih memetingkan kebutuhan dia segala macam, urusan pribadi. Ya itu bisa sangat terjadi. Balik lagi ya karena kewenangan.

Lampiran 9

Transkrip Wawancara Petugas Keamanan (Kamtib) Lapas Kelas 1 Cipinang

I. Identitas Informan

1. Nama Informan : Fahmi
2. Jabatan/Posisi : Staff Bagian Keamanan (Kamtib)
3. Tempat Wawancara : Lapas Kelas 1 Cipinang
4. Hari/Tanggal Wawancara : 12 Januari 2023
5. Waktu Wawancara : 58.24

II. Struktur Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana proses penempatan WBP disini?

Kalo dari awal dateng itu kan diterima dulu didepan, di portir, nanti di portir itu di absen sesuai ngga sama datanya, isinya, nanti dari portir disortir turun kebawah nanti disortir berkas-berkasnya, sama nanti sekalian di roll, di roll itu di wawancara singkat lah sama kplp. Berkasnya dicek di bagian registrasi. Di roll kayak nama, hukuman, dll lah, ada formnya mba di KPLP. Entar dari situ, udah selesai berkas sama ngeroll, nanti dimasukin ke blok AO atau masa pengenalan lingkungan lah di awal, kurang lebih selama 2 mingguan, itu termasuk program sih mba teknisnya ada di KPLP.

2. Bagaimana proses pembesukan bagi keluarga terhadap WBP?

Besuk ya kalau normalnya ya kalau sekarang hanya keluarga ini karena kemaren pandemi. Kalau sebelumnya kan bebas mba boleh keluarga, atau yang lainnya. Kalau sekarang ada yang offline ada yang online itu biasanya pakai video call mba tempatnya disitu (sambil menunjuk kearah bilik khusus fasilitas video call). Kalau online pendaftarannya itu ada aplikasinya mba namanya 'Sempol' (sistem pendaftaran online) itu untuk prioritas. Untuk barang bawaannya ya ngga sembarangan mba ada batesannya seperti makanan itu ngga boleh yang mentah, harus matang karena disini kan dapur udah disediakan, terus kayak indomi, kopi, dll, itu juga dibatesin nggabooleh sekerdus atau apa, paling ya paling banyak itu lima saset, lima bungkus. Dan ngga boleh bawa barang yang beling gitu, kemasan-kemasan yang menghawatirkan itu bisa jadi senjata tajam kayak kaleng, beling, gitu-gitu mba.

3. Menurut anda, bagaimana kriteria WBP yang berpotensi memiliki posisi sosial tertentu atau berpengaruh bagi WBP lain didalam Lapas? Apakah kriteria ini

sesuai dengan kasus tertentu, usia, track record, atau jangka waktu masa hukuman yang diterima?

Kebanyakan disini biasanya orang-orang lama mba, orang-orang lama disini dalam artian kalau untuk jenis suku tertentu biasanya mungkin ada, ya dia biasanya berkelompok misalkan dari suku mana, cuman kriterianya itu ya paling yang diketuain, atau mungkin sebelumnya itu diluar biasanya memang dikenal, punya nama, ya dikenal lah intinya walaupun kita belum pernah ketemu tapi tau nih, kaya misalkan Jonkey, ya dia ngga disini kan dia sih di Salemba, nama dia tersohor karena dia orang timur, misal nih mba sama-sama orang timur ngga kenal nih sama dia, tapi karena dia tersohor, sama-sama orang timur nih, tapi kan pasti kan jadinya hormat nih sama ini, akhirnya sama-sama ngikut. Kayak sosok-sosok ini, satu ya karena orang penting atau besar, atau diluar diakui lah seperti apa dia. Kalau orang didalam ya rata-rata seperti itu yang dituakan ya orang-orang seperti itu.

4. Untuk membantu proses pengontrolan WBP ada tidak orang yang dipercaya di setiap blok atau hunian?

Iya ada, setiap blok itu ada mba, biasanya kita pilih dari dia yang terlihat mebgayomi. Dalam artian maksudnya gini dia disegani lah, dituakan gitu, nah itu yang kita kejar setiap blok, nah itulah perpanjangan tangannya lah istilahnya. Makanya itu lah secara langsung kan kita ngga mungkin, dengan cara itu, mengangkat atau menaggap dia yang disegani atau dituakan untuk mengontrol, perpanjangan tangannya lah. Ya kriterianya ya yang disegani, dituakan, yang memang didalam tuh itu kan dapet voting, siapa nih didalam yang ini ini, berarti semuanya diharapkan nurut lah, bisa di atur lah sama ini orang gitu.

5. Di Lapas Klas 1 Cipinang ini apakah terdapat fasilitas khusus yang memiliki persyaratan untuk menggunakannya?

Iya misalnya disini ada dulu itu telfon umum mba atau wartel, sekarang kan gantinya ini virtual. Kalau semenjak pandemi ya kunjungannya secara virtual. Secara online. Kalau kamar juga sih ada tipenya. Ada yang tipe satu itu untuk 1 orang, tipe tiga itu kapasitasnya untuk 3 orang. Terus tipe 5, sama 7, ada 1,3,5, sama tujuh, sama paling besar ada aula, itu masing-masing punya ukuran berbeda, dan dapat menampung kapasitasnya beda-beda. Cuman pada kenyataannya kan engga, diisinya ngga sesuai. Kalau berdasarkan kasus kan emg standarnya harus dipisahkan kaya misalkan kasus-kasus tertentu kayak kriminal, narkoba, terus hukuman tinggi, hukuman rendah, itu ada klasifikasinya, harusnya, cuman pada kenyataannya saat ini selain over kapasitas terus juga kebanyakan kasus disini yang paling tinggi hampir 95% narkoba, ya mau ngga mau beberapa yang memang dipaksakan dibaurkan. Tapi ada beberapa yang khusus kayak misalkan manula, dikhususkan, terus kayak

hukuman tinggi SH sampe mati, itu ada tempatnya di blok, kriminal ada satu blok, ya seperti-seperti itu mba. Untuk tipe-tipenya ya disesuaikan nanti teknis dilapangan seperti apa itu disesuaikan.

6. Dalam kehidupan di Lapas para WBP dibina untuk menjadi warga yang baik ketika nanti kembali di lingkungan masyarakat. Namun dengan melihat jumlah WBP yang ada dalam tiap penempatan, menurut anda apakah mereka memiliki potensi untuk saling berbagi pengalaman yang justru membuka peluang untuk bertukar wawasan antara satu sama lain?

Ya pasti ada didalem tuh pertukaran pengalaman seperti itu selama mereka diluar, jangankan diluar selama dia ketika ditangkep itu kan biasanya mereka ada temen seperjuangan tuh atau SPK (seperkara), biasanya kan mereka ya sekarang kerjanya apalagi mereka didalem selain ngobrol, kalau yang introvert ya pasti dia stress, maksudnya ya didalem tuh harus bergaul, makanya kan ada didalem tuh gak harus keluar ngga mesti di blok terus kan keluar, pasti otomatis kan dia akan bersosialisasi sosial, pasti bercerita tentang apapun, pasti bertukar pengalaman itu udah pasti ada potensinya, pasti, nggak mungkin enggak mba. Dikeluarin dari blok maksudnya ya tetep ada jamnya mba, dibatesin sampe jam 5.

7. Masuk pertama kali dengan pasal pengedar narkoba, lalu masuk kedua kali dengan pasal pemakai narkoba yang nyatanya ia masih sebagai pengedar narkoba. Bagi WBP yang berstatus residivis pada kasus narkoba menurut anda mengapa mereka ini dapat kembali melakukan hal tersebut?

Ekonomi sih mba penentunya. Ya rata-rata kebanyakan yang saya temuin ketangkep lagi itu rata-rata ya ekonomi, atau tidak diterima lagi keluarganya, keluar dia bingung mau kemmana, tidak ada yang mau menampung atau mungkin sudah di keluarkan dari KK atau dibenci segala macem atau mungkin dia dulu ngga diurus selama didalem, biasanya pengalamannya gitu. Ngga diurus, bingung mau kemana, ya akhirnya bingung mau kemana ya akhirnya kan terjerumus lagi sama hal-hal yang sama lagi. Ya ekonomi, dijauhin keluarga, rata-rata faktornya seperti itu sih mba. Ya karena kan kita butuh motivasi juga kan mba untuk hidup normal, makanya ketika keluar yang dibutuhkan apa ya keluarga, sementara keluarga ngga ada yang menampung dia, otomatis ya dia akan mencari yang menerima dia, ya rata-rata temen-temen dia yang "begitu" mba.

8. Selama anda menjabat sebagai petugas di Lapas, apakah anda pernah menemui penyimpangan yang dilakukan oleh oknum atau petugas lain yang tidak bertanggungjawab seperti misalnya pemerasan, setoran, pembiaran, dsb?

Saya mendengar ya mungkin ada aja lah. Kalau di berita ya banyak mba, cuman berita itu kan kadang simpang siur ya mba, kadang ada yang motif politik juga ya namanya wartawan, kadang banyak yang di plintir.

Padahal pada kenyataannya didalam juga mereka, apalagi sekarang jaman udah moderen ya, kita bisa bersurat apapun, kadang memang tidak sesuai seperti sebenarnya, mungkin ya ada indikasi, cuman kan kadang beritanya langsung up besar. Contoh misalkan kemaren pelarian, kita yang dilapangan pun mengetahui bagaimnaa teknisnya dan ketika di compare sama yang diberitakan, ya mungkin ada yang sama, tapi beberapa ada yang dibesarkan mba, biar ini beritanya biar wah gitu kadang ya ada seperti itu mba dilebjh-lebihkan lah istilahnya oleh media. Apalagi berita-berita kayak pelarian, pungli lah, segala macem. Beberapa oknum mungkin ya ada, cuman kan kadang beritanya ini yang terlalu dibesarkan. Sebenarnya sudah diatasi dan sebelum kejadian pun ketika ada indikasi sudah di reda, sama atasan. Kira-kira seperti itu.

9. Bagaimana tanggapan anda terhadap kasus-kasus pengedaran narkoba dari dalam Lapas seperti Freddy Budiman? Menurut anda, bagaimana modus operasional penyeludupan narkoba di dalam Lapas masih bisa terjadi?

Biasanya kalau akses itu tidak mudah ya dari dunia luar sama dunia dalem itu kan terpisah walaupun cuma dialingi tembok, hal itu terjadi selain dari kunjungan, kadang kan kita juga sering beberapa kali meredam, mencegah, upaya dari orang luar memasukan barang-barang yang mencurigakan. Beberapa kali, dari manapun, dari luar lah, dari apa yang lalu lalang, sampah atau apa. Itu kadang juga ada yang dari oknum juga, oknum kita yang seperti itu, ya gak ngerti lah faktornya seperti apa, tapi ya memang ada yang seperti itu. Cuman ya selama ini beberapa, ya nggak semuanya pasti ada masuk yang di berita wah dari dalam ini itu, tapi kan kegagalan itu yang orang jarang diberitakan, pencegahan yang baiknya, maksudnya kan gitu. Yang di up di media ya itu mba rata-raya yang negatif terus, padahal pada kenyataannya kan belum tentu benar walaupun pernah dan memang ada indikasinya. Ada beberapa oknum, beberapa usaha dari masyarakat yang mungkin punya hubungan didalam seperti apa, ada obrolan seperti itu, untuk bisnis itu, kita kan kalau dia kunjungan kan kita ngga ini, ya ngobrol ngobrol, tapi kita kan ngga bisa ikut campur kan mba itu privasi dia. Kerjaan kota hanya memberikan hak dia untuk berkunjung kan, memfasilitasi mereka. Untuk kepentingan obrolannya ya kita ngga ada hak kesitu. Nah dari situ bisa aja muncul potensi, sebenrnya gini karena dulu kan sebelum pandemi itu apapun bisa, orang dekat, mau dia teman kantor, mau siapapun, itu bisa. Ya kita juga nggak mungkin lah ngejagain satu-satu ini siapa ini siapa, ngga mungkin kan, karena pasti kan sekali berkunjung itu dulu walaupun dibatesin 5 orang tapi kan 1 WBP 5 orang, berapa kali WBP yang berkunjung, kan ngga mungkin kita sortir satu-satu, karena kan akan lama. Nah untuk potensi itu kemudian ada, pasti ada. Dari obrolan ya, apalagi sebelumnya kan pasti ya upaya bawa ada barang-baranf tertentu, yang walaupun kita periksa tapi kenapa kita tahu karena kita mendapat

pencegahan gitu barang ini barang ini kita keluarin, dalam penggeledahan itu.

10. Apakah pernah ada ditemukan barang-barang elektronik dari hunian WBP?

Beberapa kali ada, apalagi sebelum pandemi. Kayak handphone beberapa kali ada upaya, kalau kipas, tv itu kan hak mereka mba. Siaran berita itu kan juga hak dia, ada mba undang-undangnya. Hiburan dia lah gitu, kita kasih dia biar dia gak buta informasi mengakses berita, ketika barang elektronik lain dibatasi ya mau ngga mau kan kita harus kasih juga kan mba hak mengakses berita itu. Ya makanya dibatesi itu kayak handphone, senjata tajam, itu yang tidak dibenarkan ya mba atau ditoleransi. Untuk sanksinya yang melanggar ya kita ada hukuman pengasingan, nanti kan diperiksa nah itu kita klasifikasikan dia tingkat pelanggaran apa ada rendah, sedang tinggi. Nanti di rendah sedang tinggi itu juga ada klasifikasinya lagi, ada proses tindak lanjutnya lagi.

Apakah itu menambah masa hukuman ? Kalau masalah hukuman sih bersangkutan sama kewajiban sih, kalau masalah hal-hal kayak membawa elektronik itu ya masuknya bertentangan dengan peraturan yang ada disini, pelanggaran, yang paling berat kadang hak dia kita cabut semua, biasanya seperti dia tidak bisa mengurus pembebasan bersyarat, tidak dikenakan remisinya, pokoknya dia benar-benar menjalani hukuman disini full tidak ada potongan, biasanya kalau itu kan WBP bisa dapet potongan remisi, yang lain-lain, nah itu kita hilangkan hak-hak dia disini, makanya dia diasingkan di blok hunian pengasingan. Terus juga bisa dimutasikan ke tempat lain, dipindahkan, gitu mba. Yang pasti kita lihat pola disiplin dia.

11. WBP terbanyak berasal dari kasus narkoba, sementara yang kita tahu pengobatan narkoba ini memerlukan mekanisme sendiri seperti rehabilitasi dsb, untuk WBP yang ada di Lapas Kelas 1 Cipinang, apakah mereka tetap mendapatkan mekanisme pengobatan untuk berhenti mengonsumsi narkoba? (Apakah rehabilitasi diperuntukkan untuk semua WBP, atau ada mekanisme tertentu saja untuk mendapatkan program rehabilitasi itu?)

Setiap tahunnya ada program rehab mba, sebenarnya kuotanya udah banyak mba, terbatas cuman ada berapa 500 kuota kalau ngga salah, cuman kan disini over kapasitas hampir empat ribu, tiga ribu sekian lah, kemarin kayaknya baru selesai mba, jadi ada dua tuh rehab medis sama rehab sosial, itu berjalan setiap tahunnya ada. Tapi ngga semua bisa dapet kuota itu mba karena ya balik lagi itu yang satu karena anggaran berapa, sementara kalau dikalikan satu Indonesia, semua pasti di lapas atau rutan ada program itu, makanya kadang kalo gak salah ya mereka ini bekerjasama sama orang ketiga, yayasan gitu. Dia orang ketiga, mungkin untuk selain SDM, mungkin ya juga penyelenggaraan itukan juga ngga pure dari kita karena kan juga balik lagi ke anggaran. Anggaran

kita ada, cuman kan ngga bisa menampung, nge-back up semuanya kan, kurang lebih 3000an lah warga binaan. Jadi ya rehab ini berjalan mba pure dari kita cuman ya sesuai kuota. Mungkin ya ada klasifikasinya juga ya mba, kayak entah dia harus sudah berkeluarga kah, atau apa itu sih yang lebih tau teknisnya di perawatan klinik di bawah, itu bagaimana dia yang memilih namanya untuk rehab itu mereka gitu.

Apakah program rehab ini untuk pemakai atau pengedar juga?

Kalau sesuai undang-undang biasanya yang dapet itu pemakai ya mba yang harus direhab ya dan ya seharusnya kalau balik lagi ke Undang-Undang pemakai itu ya ngga di penjara, tapi di rehab di luar.

Kalau untuk pengedar, kurir, apakah itu mereka tentu pemakai atau tidak?

Sepengetahuan saya mba, kebetulan saya pernah ngobrol juga, kata orang yang begitu mereka belum tentu make juga mba. Pengedar, bandar, itu belum tentu make. Balik lagi mba itu kan kebanyakan bisnis, ekonomi. Karena mungkin dia udah sadar, tau nih kalau narkoba ini ngga bagus, tapi peminat banyak, bisniah lah banyak permintaan ya terjual gitu mba. Belum tentu dia membutuhkan narkobanya, tapi masalah uangnya itu mba seperti itu.

12. Bagaimana mekanisme atau penegakan hukum bagi WBP yang terbukti secara hukum masih mengedarkan narkoba dari dalam Lapas ? Contohnya pernah terjadi kapan?

Oh dia mengendalikan gitu ya, biasanya kalau kita tahu itu kan berdasarkan informasi dari aparat penegak hukum, polisi gitu laporan dari luar, mungkin ada pengembangan nih arahnya disini, ada tangkapan gitu dari luar, terus indikasi dikendalikan didalam. Mereka biasanya lapor kesini, pemeriksaan lanjutan. Nah selama pemeriksaan lanjutan itu, kita kan mengetahui informasi itu dari polisi, untuk mengembangkan mungkin kan kasusnya. Nah nanti jika indikasi orang terkait namanya dengan yang didalam, kita asingkan mba. Kita asingkan di blok khusus, nah nanti selama pemeriksaan itu dia berdiam disitu, sampai menunggu keputusan dari putusan benar engganya. Nah nanti ketika terbukti atau tidak, kalau terbukti ya dia akan terus BAP, itu urusan polisi lah mba, nah itu bisa menambah hukuman jikalau terbukti.

13. Jumat (11/9/2020) Polsek Kebon Jeruk menggagalkan peredaran narkoba jenis sabu sebanyak 1,3 kilogram atau senilai Rp1,8 milyar. Kedua tersangka yakni MHL (30) dan AGL (37) merupakan jaringan sindikat narkoba dikendalikan dari Lapas Klas 1 Cipinang. Tersangka MHN mengaku sudah 15 kali mengambil barang haram tersebut dari bandar di Lapas Cipinang. Apakah terbukti?

Ketika informasi didapatkan diluar, berita itu kan rilis setelah emg penangkapan, ngga mungkin bisa rilis sebelum ada penangkapan kan gitu mba. Kalau untuk terbukti atau engga saya lupa ya mba karena banyak banget polisi yang dateng kesini karena hampir setiap hari ada aja, cuman untuk kelanjutan kasusnya itu kurang paham saya mba, kalau untuk pastinya harus lihat berkas lagi mba dua tahun yang lalu. Itu kebanyakan di KPLP, karena polisi biasanya dateng langsung ke KPLP untuk mengchroscek orangnya, manggil orangnya, dan pemeriksaan lanjutannya.

14. Kriteria warga binaan seperti apa yang menurut anda potensial terlibat kembali dalam kasus narkoba dari dalam Lapas?

Kalau pandangan pribadi ya mba, sama aja kita bisnis lah dagang. Misalnya kita ngga suka ini, tapi orang suka, kita punya keahlian itu lah kasarnya bisa menjual. Banyak permintaan kan walopun kita udah ngga jualan, mau ngga mau ya kita buka lagi jualan mba. Apalagi akses, jaringan, dia masih punya itu. Kalau sebenarnya ya lebih banyak sekarang kalau itu kan nggausah yang begitu (pedagang/bandar), kadang yang pemakai pun, yang udah addict, ya contoh banyak tahun lalu ya, yang emang ngga bisa lepas, sampe keluarganya turun pun ngga bisa lepas kan butuh kayak perubahan itu kan ngga cuma dari lingkungan kadang dari diri sendiri juga, ya faktor itu harus saling beriringan. Kalau salah satu aja ngga bisa jalan pasti akan terjerumus lagi kan. Apalagi seperti ini, yang hasilnya menguntungkan, bukan hanya menguntungkan ya mba tapi sangat menguntungkan bisnis seperti ini, gimana orang ngga banyak tergiur gitu kan, terlebih himpitan ekonomi ya mba, atau faktor yang istilahnya ya ibarat kata mau nyari duit yang lebih cepat apa, ya narkoba, barang banyak suka. Tapi ya tergantung dari kitanya juga kan mau apa enggak. Kalau mau ya gampang untuk akses itu, bahkan ada yang berfikir, ada yang mikir resiko, ada yang enggak. Kalau yang enggak yaudah sikat sikat aja mba, untuk kembali. Apalagi itu yang paling mudah. Sepengamatan itu yang paling mudah menghasilkan dengan cepat dan besar. Makanya begitu lagi. Dari akses, keuntungannya juga cepat dan besar, gimana, apalagi ditengah himpitan ekonomi, ada tanggungan lah, cicilan lah, atau apa, ya pasti dia akan kembali lagi kayak gitu mba.

15. Bagaimana efek dari penggunaan narkoba sehingga rentan bagi para WBP untuk kembali terlibat dalam narkoba?

Sejauh ini ya yang berefek sangat besar dengan agresifitas ya itu udh ngga ada jenisnya. Kalau itu yang sampe dneger di rumah sampe jual-jual barang, itu putau namanya. Kalau yang sabu atau sejenis ganja menurut yang saya tau dari mantan pemakai2 ini nih itu bisa stamina lah. Kalau ganja buat tenangin, rileks. Bagi mereka. Makanya untuk meminimalisir addictnya dia ya kita ikutkan dalam program rehab ini mba, balik lagi ya karena kuotanya terbatas jadi ya kita lihat atau bagian perawatan lah

yang menentukan itu mekanismenya seperti apa. Entah dari efeknya itu atau lain sebagainya mba seperti itu.

16. Apakah pernah di Lapas Kelas 1 Cipinang ada petugas yang turut terlibat dalam kasus peredaran narkoba dari dalam Lapas? Tindakan tegas apa yang pihak Lapas berikan kepada oknum seperti itu? Pernah terjadi kapan?

Disini ada mba pernah petugas namanya Firman sekitar tahun 2015 mba ditangkap sama disini ada petugas namanya Pak Suroto. Itu dipecat mba. Setelah itu beberapa ada pantauan, indikasi, itu yang ditangkap itu ya awalnya teguran mba, kita beri teguran, berkali kali ya mungkin susah dibilangin, akhirnya terlibat, ketangkap, masuk penjara juga mba.

17. Mengapa petugas-petugas Lapas dan orang-orang yang sebetulnya memiliki kewenangan juga rentan terlibat dalam kasus-kasus pengendalian kejahatan dari dalam Lapas? Bagaimana tanggapan anda?

Petugas bisa terlibat ini biasanya karena kebutuhan mba. Kalau disini mah orang perutnya diisi juga anteng. Kalau orang perut kosong juga apaan aja diperbuat kan mba. Pasti kembali lagi ke ekonomi.

18. Upaya penyelundupan narkoba berupa sabu dan pil ekstasi ke Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas I Cipinang digagalkan. Orang tak dikenal (OTK) berupaya menyelundupkan narkoba tersebut via truk sampah. Dari kasus ini menurut anda apakah masih ada potensi penyeludupan narkoba dari dalam Lapas? apakah kasus ini sudah terungkap?

Sudah terungkap. Makanya kita tahu ya karena digagalkan mba. Mereka-mereka ini kan mungkin yang diluar sudah terbiasa seperti itu, ketika terputus begitu aja ya gitu. Kadang kan orang misal punya keinginan kan mba apa aja dilakukan. Mungkin pernah, ya balik lagi aksesnya itu ya bisa dari temenkah, atau misalkan, ya karena akses itu dia pernah kenal, atau mungkin gini mba ada temen nih baru masuk, ini temen gua, dia dulu gini-gini, itu panjang mba jaringannya, luas. Nah memang sepengetahuan kemarin yang ngelempar ini ya memang pernah kenal, tapi untuk kenalnya sebagai apa, dan gimana, alurnya gimana, kita ngga tahu mba, karena kan kita ngga dapet dari luarnya, yang ngelemparnya itu, sementara supirnya itu sendiri. Satu sisi takut, di apa-apain, apalagi dia sendiri, dia nggamau ngambil resiko daripada dia ketahuan bawa ini ini, makanya dia melaporkannya disini, sebelum masuk dia lapor, kita cek, ternyata barang terlarang. Ya dianya ngga mau ada sangkut pautlah. Takutnya ngga berbuat apa-apa ketangkap. Karena banyak modus narkoba sekarang begitu mba. Misalkan kita kenal dia baik, ternyata dia masukin ke tas kita nih padahal kita ngga tau apa-apa, tiba-tiba ada razia, udah nih kita ketangkap.

19. Di Lapas Kelas 1 Cipinang ini apakah terdapat indikasi kamar berbayar? apakah hal tersebut ada disini?

Itu kan ada klasifikasinya mba. Misalkan manula, otomatis klasifikasinya itu kan udah tua udah jompo, itu kita klasifikasikan untuk di kamar yang lebih layak, kayak misal yang berdempet-dempetan, itu ngga mungkin mba. Kamarnya biasanya kapasitas 3 diisinya yang 5 - 6 orang. Nah misalkan yang kriminal, kita kan liat dari spesifikasi umurnya juga mba, kriminal, narkoba, itu kan ada beda bloknya juga. Kriminal ada di tipe 5 lantai 2, hukuman-hukuman tinggi itu di lantai 3, ada juga tipikor, dari jenis kejahatannya, itu udh kita klasifikasikan, tempat-tempatnya. Balik lagi ke faktor over kapasitas ya mba, semua di tipe blok apapun itu udah over, mau isi 1, isi 3, itu diisi lebih dari apa yang seharusnya. Jadi kita masukin aja, masukin, masukin, mau ngga mau mba. Ngga bisa kita kondisikan karena posisinya over. Indikasi terjadi seperti itu ya mba biasanya sama-sama mereka, sesama mereka. Mungkin yang udah lama, sementara gini kaya diawal pertanyaan jumlah petugas disini berapa? 300, dan ngga semuanya berjaga di lapangan atau di blok hunian gitu, karena yang bergerak pengamanan di lapangan itu hanya sekitar 100 sekian hingga 150an, dibagi-bagi, maksudnya yang mengontrol secara langsung didalam, berhubungan langsung gitu. Nah perbandingan itu, misalkan dalam satu shift yang berjaga itu 28 orang, itu dibagi-bagi di blok, dibandingkan dengan jumlah orangnya, wbpnya, itu 3000 sekian, ngga mungkin kan kita bisa ngontrol satu-satu, pasti kan bisa dijumlah jadi 1 : 100 orang setiap blok, bahkan lebih, untuk mengontrol itu kan melihat indikasinya kemana karena kan mereka-mereka juga yang melakukan itu, karena yang ketahuannya rata-rata pernah ketahuan seperti itu ya kita panggil, kita kasih peringatan.

Apakah itu dengan petugas? Iya, kan misal nih ada yang bikin laporan petugas yang jaga, kita sidak orangnya. Ya ada lah mba kadang hal-hal seperti itu, karena kita pun ngga seperti itu dan ngga merintahkan itu, ngga membenarkan itu. Selama ini kan kita denger berita seperti itu ya karena mereka yang berbuat, karena menyangkut nama kita jadinya kita yang bertanggungjawab, mau ngga mau ya kita yang menghadapi itu, padahal ngga semuanya seperti itu. Nah seperti ini bisa dikatakan oknum mba.

Lampiran 10

Transkrip Wawancara WBP 1 Kasus Narkoba Lapas Kelas 1 Cipinang

I. Identitas Informan

1. Nama Informan : GR (Inisial Nama)
2. Jabatan/Posisi : Warga Binaan Lapas Kelas 1 Cipinang Kasus Narkotika
3. Tempat Wawancara : Lapas Kelas 1 Cipinang

4. Hari/Tanggal Wawancara : 4 Januari 2023

5. Waktu Wawancara : 23.56

II. Struktur Pertanyaan Wawancara

1. Sudah berapa lama anda berada di Lapas Kelas 1 Cipinang ?

Saya disini udah 3 tahun 1 bulan mba

2. Bagaimana keadaan anda selama di sini?

Semenjak jadi tamping disini sih alhamdulillah, sebelum jadi tamping saya begitulah mba

3. Aktivitas apa yang biasa anda lakukan selama berada disini?

Saya jadi tamping udah 3 bulan. Ke mesjid 3 kali, terus kalo sore ikutin kayak kegiatan olahraga bola. Kalau olahraga bola dari setengah 4 sampe jam 5 seminggu tiga kali

4. Bagaimana cara anda beradaptasi dengan lingkungan dan sesama WBP lain selama disini? Baik ketika anda pertama kali masuk hingga sekarang?

Beradaptasinya kita pede aja lah biar bisa lebih kenal yang lain. Karena kalau kita sendiri-sendiri kita hidup ngga enak mba. Pas saya pindah dari rutan kemari aja hampir seminggu lah kayak gimana, sendiri, gitu. Yaudah akhirnya saya bawa diri aja mba pede gitu.

5. Bagaimana anda berinteraksi dengan WBP lain? ada tidak pengajaran atau saling memberitahu mengenai peraturan-peraturan tertentu, baik anda kepada penghuni baru atau dulu ketika anda sebagai penghuni baru ?

Sering. Contohnya disini kaya lintas lima. WBP baru biasanya kita kasih tau lintas lima. Lintas lima itu kita harus masuk sesuai aturan disini gitu. Kalau kita lewatin aturan disini kita bisa di skors gitu. Ada hukuman. Pokoknya terkait tata tertib tata tertib sih mba biasanya kalau masih baru.

6. Bagaimana interaksi / komunikasi yang anda lakukan dengan teman selama disini? apakah ada penggunaan kata-kata atau simbol-simbol khusus yang hanya dimengerti oleh WBP saja? Apakah ada Istilah-istilah tertentu yang biasanya digunakan didalam Lapas?

Iya ada mba. Kaya kopi kopi. Gitu mba. Kopi itu kayak petugas. Artinya awas ada petugas gitu. Terus OT itu kayak warga baru. Masuk ke kamar terus pada bilang ada OT baru nih gitu sih mba biasanya. Sebenarnya masih banyak mba tapi saya lupa. Kalau sama petugas kita sopan aja sih mba.

7. Apa saja fasilitas yang anda ketahui disini? Apakah penggunaan fasilitas tersebut memiliki persyaratan khusus ?

Telfon ada mba. Persyaratannya kita harus ngisi daftar khusus baru kita bisa hubungin keluarga. Itu dikasih waktu 30 menit sampai 1 jam. Kalau fasilitas kamar ada yang bayar ada yang engga sih mba. Saya satu kamar narkoba semua mba. Sekitar 20 orang. Kalau yang bayar itu kita dapet tempat tidur gitu mba dapet kasur. Ya rame-rame juga sih mba tapi ya bedanya itu dapet kasur.

8. Apakah anda dengan teman-teman yang lain selama disini pernah saling bercerita mengenai proses anda hingga akhirnya berada disini atau mengapa anda melakukan hal-hal yang akhirnya membuat anda berada disini? Pernah tidak anda atau yang lainnya berbagai pengalaman seperti itu?

Sering mba cerita-cerita gitu, ama kayak WBP baru gitu. Yang lain juga sama. Apalagi kalau baru perkenalan pasti semuanya begitu mba yang saya tau. Kayak misalnya nanya kasus apa? Pengalamannya apa diluar? Kenapa gara-gara apa, gitu sih mba. Kok bisa ketangkap kenapa pasti gitu.

9. Bagaimana petugas memperlakukan anda selama disini?

Sangat baik mba. Contohnya waktu kita kepengurusan kita dibimbing, diberi tahu, terkait pengurusan. Terus juga kayak kita dinasehatin jangan ngelanggar tata tertib juga dikasih tau. Jangan begini lah gitu. Contohnya kaya dari segi potongan rambut kan ngga boleh panjang.

10. Bagaimana bentuk peraturan rutin baik antar sesama WBP maupun dengan petugas?

Saya keluar kamar jam setengah 6 karena saya tamping, masuk ke kamarnya jam 12 kita apel siang dulu ntar keluar lagi jam setengah 2. Iya masuk lagi jam 7. Dari jam 7 sampe pagi lagi itu kita di kamar mba. Gitu-gitu aja mba setiap hari.

11. Jika ada penghuni baru, apa yang biasanya anda dan teman-teman WBP lain lakukan?

Ya lintas lima gitu mba. Terus setiap apel itu kan harus steril mba. Steril itu kita harus di blok masing-masing. Terus ya itu biasanya diusilin lah mba. Contohnya suruh duduk sila lah duduk sila. Di gertak-gertak gitu doang. Terus kadang-kadang kalo WBP baru itu kan agak bau badan suruh mandi, mandi, mandi, mandi. Tujuannya sih balik lagi ya mba biar akrab. Kan kadang juga OT baru biasanya ada yang batu juga mba. Batu itu kaya susah dibilangin mba. Kadang-kadang bisa berantem juga. Iya kalau warga baru yang batu itu kayak R itu (Residivis) paling kita cuekin

mba. Residivis yang berkali kali itu biasanya kriminal mba. Kalau narkoba itu sekali, dua kali gitu mba.

12. Apa saja penyimpangan atau tindakan meresahkan dari WBP lain yang anda ketahui pernah terjadi disini?

Berisik sih mba biasanya. Udah waktunya malem. Tapi ada juga yang berkelahi mba, biasanya kalau yang ketahuan berkelahi gitu langsung di bawa ke KPLP. Tapi ada juga misal satu orang, dua orang yang masuk KPLP itu biasanya bermasalah mba. Bermasalah itu kayak berantem, terus kedua kayak orang luar ngederin narkoba kasih ke orang luar, terus orang luar itu ngerembet ke dia (WBP). Jadi kalau kayak gitu biasanya dapet MAP mba nambah hukuman gitu.

13. Bagaimana posisi-posisi sosial yang anda tahu didalam lapas? Apakah ada istilah jabatan, senioritas atau kelompok geng tertentu?

Oh iya ada. Ibarat kayak KS badboy, KS badboy itu KS Utara, kalau KS Barpus barat pusat. KS itu Kepala Suku yang dituainlah gitu mba. Tergantung cuan (uang) juga sih mba sebenarnya. Yang keliatan berduit mba. Soalnya biasanya kayak ngasih mi gitu tiap minggu. Itu orang-orang yang kayak gitu mba biasanya yang disegani sama kita.

14. Bagaimana anda menjalin hubungan yang baik dengan petugas? Apakah anda pernah atau mengetahui hubungan informal (pertemanan atau menjalin hubungan untuk kepentingan tertentu) baik dengan narapidana yang lain maupun dengan petugas?

Kalau sama petugas ya sopan aja sih mba, petugas kan raja dimari. Terus sama kayak ada kakak kelas saya dulu ternyata jadi petugas disini jadinya ya saya lebih akrab gitu mba kayak temen. Tapi ya gitu-gitu aja sih mba yang penting kita sopan mba.

15. Menurut anda, apakah materi atau uang masih berpengaruh selama berada disini?

Uang berpengaruh banget mba dimari. Jadi menyesali semua yang pernah terjadi diluar gitu. Maksudnya kayak diluar bebas kalau punya duit. Semenjak disini jadi lebih mandiri lah gitu mba soal duit. Sama pengurusan disini. Contohnya kayak ngasih uang ke tamping yang bersih-bersih lapangan gitu mba kayak rumput gitu kan kalau udah tinggi perlu di potongin mba jadi kita patungan buat beli bensin mesin potong rumput mba. Nanti uang yang dikumpulin di tamping diserahkan ke petugas buat beli bensin itu.

16. Apa saja pengaruh yang didapatkan dari pergaulan dengan sesama WBP selama berada disini ?

Pengaruhnya jadi kayak kita tahu sifatnya dia lah, jadi tau dia gimana. Caranya dia perlakuan kita gimana gitu. Terus juga jadi tau kalo ternyata kebanyakan dari temen ke temen mba. Saya juga awalnya dikasih tahu temen mba. Terus saya ketangkap karena saya jadi kurir. Ngedarin juga mba.

17. Bagaimanakah pengaruh yang anda rasakan dari program pembinaan yang dilaksanakan?

Pengaruhnya lebih disiplin lah. Lebih bisa ngatur waktu. Kalo kita gak jadi tamping kan kita tidur bisa seharian mba. Karena kegiatan mau ngapain lagi mba. Nonton tv, buat mengetahui informasi lah mba. Kan kita ngga tau kalau tiba-tiba rumah kita kebakaran kan ngga tahu kalau ngga ada informasi dari tv mba. Kayak banjir. Kita semua ya taunya dari TV mba. Sama saya kan jadi tamping, jadi bisa dapet remisi, terus bisa lebih deket sama petugas.

Lampiran 11

Transkrip Wawancara WBP 2 Kasus Narkoba Lapas Kelas 1 Cipinang

I. Identitas Informan

1. Nama Informan : BG (Inisial Nama)
2. Jabatan/Posisi : Warga Binaan Lapas Kelas 1 Cipinang Kasus Narkotika
3. Tempat Wawancara : Lapas Kelas 1 Cipinang
4. Hari/Tanggal Wawancara : 4 Januari 2023
5. Waktu Wawancara : 20.15

II. Struktur Pertanyaan Wawancara

1. Sudah berapa lama anda berada di Lapas Klas 1 Cipinang?

Saya kan pindahan dari rutan mba, sebelumnya saya udah pernah masuk juga 1 tahun 4 bulan, tapi yang terakhir ini saya udah mau 3 tahun mba.

2. Bagaimana keadaan anda selama di sini?

Alhamdulillah baik mba, saya selama disini ikut organisasi pramuka juga jadi ya alhamdulillah baik-baik aja. Sama petugas juga baik aja gak pernah ada masalah mba selama disini.

3. Aktivitas apa yang biasa anda lakukan selama berada disini?

Saya aktif di pramuka mba. Jadi didini juga ada pembinaan pramuka jadi ya saya merasa lebih disiplin aja mba selama disini

4. Bagaimana cara anda beradaptasi dengan lingkungan dan sesama WBP lain selama disini? Baik ketika anda pertama kali masuk hingga sekarang

Saya gampang ajasi mba kalau bergaul. Ngga pilih-pilih juga, jadi yaudah berbaur aja mba ikut WBP peraturan ini peraturan itu, yang penting gak macem-macem mba kalau sama WBP yang lain juga, bisa bawa diri juga mba.

5. Bagaimana anda berinteraksi dengan WBP lain? ada tidak pengajaran atau saling memberitahu mengenai peraturan-peraturan tertentu, baik anda kepada penghuni baru atau dulu ketika anda sebagai penghuni baru ?

Pertaturan-peraturan tertentu kaya masalah HP sih mba kan itu ngga boleh itu kita dikasih tahu ngga ntar bisa urusannya sama KPLP. Jadi kita saling ingetin mba.

6. Bagaimana interaksi / komunikasi yang anda lakukan dengan teman selama disini? apakah ada penggunaan kata-kata atau simbol-simbol khusus yang hanya dimengerti oleh WBP saja? Apakah ada Istilah-istilah tertentu yang biasanya digunakan didalam Lapas?

Simbol-simbol gitu kadang kalo misalnya kan disini beda-beda suku ya mba. Kayak suku sunda, yaudah kita ngobrol pake sunda. Paling itu aja sih yang saya paham.

7. Bagaimana posisi-posisi sosial yang anda tahu didalam lapas? Apakah ada istilah jabatan, senioritas atau kelompok geng tertentu?

Terus kalau kelompok geng gitu juga sih mba kayakgtu, kayak ambon. Kan ambon beda-beda. Pengelompokannya lebih ke suku-suku aja sih mba. Kalau ada yang satu suku biasanya cepet berbaurnya. Nanti ada kepala lapak mba. Yang dituain. Karena biasanya yang udah lama disini. Kalau kepala lapak dipilih mba biasanya sama petugasnya. Kalau di pramuka yang nunjuk kepala lapak itu ada mba namanya Pak Arif.

8. Apa saja fasilitas yang anda ketahui disini? Apakah penggunaan fasilitas tersebut memiliki persyaratan khusus? Contohnya kamar atau yang lain sebagainya.

Kalau kamar saya di aula mba di B II. Ini beda sama kamar. Kalau yang bekerja ya biasanya di bawah, kalau di atas itu warga warga. Khusus pramuka itu ada binker. Binker itu kaya masak, beda-beda sih. Kalau warga-warga kan beda bloknya. Ada aula B1, terus ada narkoba itu diatas semua mba. Kalau saya anggota pramuka mba istilahnya ya kayak organisasi pramuka lah gitu.

9. Apa saja penyimpangan atau tindakan meresahkan dari WBP lain yang anda ketahui pernah terjadi disini?

Penyimpangan WBP lain, kalau ribut banyak mba. Tapi kan ada paste-pastinya. Paste itu penjaga. Jadi kalau sampe petugusnya gabisa nanti langsung bawa ke KPLP.

10. Menurut anda, apakah materi atau uang masih berpengaruh selama berada disini?

Kalau masalah uang mah bingung mba saya juga. Ya walopun saya kamar ngga bayar. Ya tapi kan kebutuhan lain beli, kaya beli sabun beli ini itu.

11. Apakah anda dengan teman-teman yang lain selama disini pernah saling bercerita mengenai proses anda hingga akhirnya berada disini atau mengapa anda melakukan hal-hal yang akhirnya membuat anda berada disini? Pernah tidak anda atau yang lainnya berbagai pengalaman seperti itu?

Proses akhirnya sampe disini :ya kalau kita baru masuk kan juga ditanya2 mba, kasusnya apa, pengalamannya gimana, ya kalau kayak gitu semuanya biasanya ditanya mba kasus apa terus alamatnya dimana gitu mba

12. Bagaimana anda menjalin hubungan yang baik dengan petugas? Apakah anda pernah atau mengetahui hubungan informal (pertemanan atau menjalin hubungan untuk kepentingan tertentu) baik dengan narapidana yang lain maupun dengan petugas?

Bedanya kalau warga sama pramuka beda. Pramuka lebih akrab mba sama petugas. Kalau warga kan jarang gitu mba. Jadi ya lebih dekat aja sih mba sama petugas disini.

Lampiran 12

Transkrip Wawancara Mantan WBP Kasus Narkoba Lapas Kelas 1 Cipinang

I. Identitas Informan

1. Nama Informan : TW (Nama Inisial)
2. Jabatan/Posisi : Warga Binaan Lapas Kelas 1 Cipinang Kasus Narkotika
3. Tempat Wawancara : Kp. Melayu, Jakarta Timur
4. Hari/Tanggal Wawancara : 15 Januari 2023
5. Waktu Wawancara : 11.31

II. Struktur Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana hubungan yang terjalin dengan WBP lain ataupun dengan petugas ?

Saya dulu baik-baik aja sih mba. Yang penting sopan, terus juga engga ngelanggar tata tertib. Soalnya yang bikin rusuh biasanya yang ngelanggar tata tertib mba, jadi ya sering masuk KPLP gitu. Selama kita sopan-sopan aja sama WBP lain, sama petugas juga, kita aman-aman aja sih mba.

2. Apakah di dalam Lapas Kelas 1 Cipinang terdapat perkelahian atau perselisihan antar WBP? Bagaimana petugas menanganinya ?

Dulu sering sih mba ada berantem gitu. Ya itu kan karena satu kamar rame-rame jadi ya ada aja yang gampang emosi mba. Tapi biasanya dulu yang berantem gitu ya berentinya kalau belum ketauan petugas sama napi yang lain mba bukan sama petugas. Kalau udah ketauan petugas nanti bisa masuk KPLP mba.

3. Penyimpangan apa saja yang pernah anda ketahui pernah terjadi di Lapas ?

Penyimpangan ya, gak yang gimana-gimana sih, paling banyak yang maling, nilep duit, nipu, "make" (narkoba). Yang maling biasanya yang udah jago maling. Buat beli rokok palingan. Makanya kita kalo punya duit dulu mending dikantongin aja mba dibawa kemana-mana.

4. Apakah anda pernah mengetahui informasi bahwa masih ada yang menggunakan narkoba di dalam Lapas?

Kalau dulu biasanya masih ada yang make mba, kalau yang gini-gini karena mereka udah hafal sama jam-jam petugas patroli, polanya gitu, nanti kalau udah denger suara kaki jalan biasanya langsung diumpetin mba. Dulu sih yang saya tau gitu, kalau sekarang lebih ketat saya ngga tau mba.

5. Bagaimana proses dulu anda bisa terjerumus kedalam narkoba hingga akhirnya pernah menjadi WBP di Lapas Kelas 1 Cipinang ?

Dulu saya tergiur sama narkoba ya karena awalnya iseng-iseng mba, temen-temen saya juga banyak yang ngedar juga, upahnya bisa sampe 6 juta, sejuta, jadi ya mau gimana mba saya waktu itu butuh duit cepet, jadi yaudah saya sikat aja mba. Tapi apesnya waktu itu saya ketangkep di apart mba, rame-rame berempat lah saya mau make juga waktu itu, lagi misahin sabunya ngga lama ada polisi nggrebek.

Lampiran 13

Transkrip Wawancara Staff 1 Ditresnarkoba Polda Metro Jaya

I. Identitas Informan

1. Nama Informan : Aldian Ocky Prasetyo Budi
2. Jabatan/Posisi : Anggota Banum Bagbinopsnal Ditresnarkoba PMJ
3. Tempat Wawancara : Ditresnarkoba PMJ, Jakarta
4. Hari/Tanggal Wawancara : 5 Januari 2023
5. Waktu Wawancara : 35.44

II. Struktur Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana proses rehabilitasi bagi para penyalahguna narkoba ?

Kalau bicara pemakai kan ada dua. Pemakai yang memang direhabilitasi. Karena Bicara pemakai itu bicara korban. Masalahnya di Undang-Undang kita itu semua korban, pemakai itu juga bisa dijerat hukum. Karena di undang-undang narkoba kan belum secara tegas bahwa oh saya memang pemakai. Terus begitu ketangkap langsung dilepas. Atau oh karena pemakai anda gak dijerat hukum. Ngga gitu mba. Yang semua kita proses diisini, yang kita tangkap dalam arti pendindakan hukum, ada yang memang dia dikategorikan bandar, atau bandar besar, ada kurir, dan ada korban narkoba. Untuk seseorang bisa dikatakan sebagai korban penyalahguna, itu ada aturannya. Kalau pemakai diarahkan untuk dilakukan restorative justice untuk diajukan ke rehabilitasi. Kita bisa bantu direhabilitasi. Tapi kan masalahnya negara atau kita tidak mungkin bisa membiayai seseorang untuk di rehabilitasi. Tergantung keluarganya. Rata-rata gitu.

2. Bagaimana kewenangan polisi dalam menangani peredaran narkoba?

Kita kan polisi, polisi fungsinya kan mencegah adanya peredaran. Pada saat kita nangkap seseorang, misalnya orang itu si A informasinya pengedar kecil. Tapi setelah ketangkap ternyata cuma korban penyalahgunaan narkoba, kan, dengan adanya proses RJ itu, tetep ada tahap-tahapnya ya mba. Ada di cek kesehatannya, bekerjasama sama BNN, BNP, hakim atau kejaksaan, ada langkah-langkah hukum yang harus ditaati, baru kita bisa mengajukan untuk orang ini dinyatakan sebagai korban penyalahgunaan narkoba at least sebagai pemakai, untuk direhabilitasi. Karena kalau anda bicara korban penyalahgunaan narkoba pasti berhubungan dengan rehabilitasi. Kalau pengedar itu kan dia mengedarkan. Nah itu ditangkap di LP, kalau cuma pengguna, atau menggunakan untuk harian itu dia cuman di rehab. Jadi Kepolisian punya namanya diskresi kepolisian, artinya kita punya wewenang penuh untuk menentukan apakah seseorang pemakai, apakah seorang bandar. Artinya secara hukum dengan hasil penyelidikan, hasil pengamatan kita. Oh ini

memang seornag sudah lama jadi lengedar misalnya. Ya tetap kita proses hukum sesuai undang-undang yang berlaku.

3. Untuk peredaran di Lapas, apakah anda pernah menangani atau mengetahui indikasi terjadi di dalam Lapas ?

Yang terlibat lagi pada saat dia menjalani hukuman tapi terlibat lagi itu banyak mba sebetulnya. Entah dia sebagai perantara, gitu mba biasanya. Kalau bicara faktor, biasanya terlalu over kapasitas, yang kedua banyak di Lp itu tidak hanya bandar kan, ada pengedar, ada kurir, atau bandar-bandar yang lain. Kita kan kepolisian gak bisa ngawasi kan, yang bisa ngawasi ktu LP. Secara umum yang bisa mereka tetep bermain itu ya karena masih bisa berkomunikasi dari dalam, dan artinya mereka walupun didalam tapi bisa berinteraksi dengan dunia luar artinya masih bisa jadi perantara untuk perdangan narkoba. Sampai sekarang sebetulnya masih banyak pemain-pemain narkoba yang hidup di Lapas yang ditahan sekian tahun, seumur hidup, itu masih banyak yang bermain, ya balik lagi sebagai perantara itu gitu.

4. Bagaimana tanggapan polisi terhadap peredaran narkoba yang masih melibatkan penghuni Lapas ?

Ya bicara polisi yang berkaitan dengan kasus peredaran gelap itu bicara oknum ya mba. Artinya pada saat dia ditahan, terus dia bisa berkomunikasi dengan dunia luar, mungkin menyeludupkan narkoba, handphonenya anggota yang menyerahkan, atau mungkin sama-sama orang lapas, macam-macam mba oknumnya kan. Makanya salah satu kebijakan Kapolri, dalam hal ini bekerjasama dengan jaksa untuk mengurangi over kapasitas di LP, kasus-kasus yang memang mereka pemakai, korban penyalahguna, kita ajukan untuk rehabilitasi atau Restorative justice. Sebelumnya kan engga, kadang-kadang ketangkap pemakai, kesulitan keluarganya, ini itu, kita tangkep, kita kasih oengadilan, akhirnya dihukum, 3 tahun atau 4 tahun di LP Cipinang. Namun yang terjadi bukannya masuk LP lalu sembuh, sadar, disana malah jadi suruhannya bandar-bandar itu mba. Disana malah belajar, malah make ilmunya. Oleh karena itu tadi kebijakan dari kerjasama kita (kepolisian), ya itu tadi, kita ajukan untuk Restoratis justice. Kalau memang dia dari keluarga ngga mampu ada mekanismenya, dia bisa minta bantuan ke BNN, RSKO.

5. Bagaimana proses hukum apabila pengembangan yang dilakukan oleh pihak kepolisian terbukti jika peredaran narkoba melibatkan penghuni di Lapas ?

Itu dapet MAP mba, atau masih dalam tahap perkara. Misalnya putusan 4 tahun, seandainya dia masih bermain, itu kan ada MAP itu tadi ya, secara hukum itu bisa dilanjutkan lagi mba, hukumannya itu.

Lampiran 14

Transkrip Wawancara Staff 2 Ditresnarkoba Polda Metro Jaya

I. Identitas Informan

1. Nama Informan : Bambang
2. Jabatan/Posisi : Anggota Staff Bagbinopsnal Ditresnarkoba PMJ
3. Tempat Wawancara : Ditresnarkoba PMJ, Jakarta
4. Hari/Tanggal Wawancara : 17 Januari 2023
5. Waktu Wawancara : 43.45

III. Struktur Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana modus pengedaran narkoba yang terjadi di masyarakat?

Biasanya kalau narkoba itu dijual by onlen. Jadi dia ada istilahnya komunitas. Jadi ignya atau sosmed lainnya, kayak telegram, soalnya itu hanya komunitas aja mba biasanya. Nah itu ada istilahnya komunitas mereka, nah mungkin itu dari mereka dijual lagi ke pasien-pasiennya. Jadi misal kita punya komunitas bertiga, nanti dari salah satu dari kita ngedarin lagi ke orang-orang yang lain untuk ikut atau join ke komunitas kita. Hanya biasanya ketemu lewat online aja misal lewat IG aja, walopun belum tentu saling kenal nih mba. Cuman say helo say helo gua hari ini ini nih, nah dia juga ngga terlalu sembarangan ngasih-ngasih infonya mba istilahnya masukkan gitu. Ini gua jual ini ini, ngga mba jadi tergantung dia udah nyaman ngobrolnya, atau apa.

2. Bagaimana polisi melakukan pengembangan jika ada laporan terkait peredaran gelap narkoba yang melibatkan narapidana di dalam Lapas?

Pengembangan jika ada narkotika yang dikendalikan dari lapas ya midel gitu mba pengembangannya. Misal nih pengembangan nih ya, kita nangek nih, kemudian dia nyanyi nih barang dari Lapas, nah kita periksa Lapas, kemungkinan dia masih ada lempar barang ke temen-temennya, kita cari. Tapi biasanya dia sampe sini aja ngga sampe buka mulut. Polisi melakukan pengembangan itu pasti mba, makanya sekarang modus mereka pinter nih mba, jadi mereka tuh ngga mau sengaja pesen ke BD, dia kan ngga tau kaki tangannya diluar nih, jadi dia lewat komunikasi ke BD, nah BD ini nyuruh kaki tangannya banyak mba, nah dia juga pinter, ngga mau dia nomor rekeningnya di kaki tangannya ini, nah nomor rekeningnya biasanya anak buahnya lagi, kan kalau dari kaki tangan misal ketauan pasti kita lacak, nah jadi ada yang punya barangnya, ada yang memegang rekeningnya, ada juga yang ngedarin ke pembelinya. Ini

namanya sistem tempel mba. Jadi yang disuruh BD ini misal di daerah Cengkareng Barat, Cengkareng Barat kan ada gor, gor bulu tangkis itu, taro lah di atas tribun kek apa, nanti dia nyuruh anak buahnya buat nempel disana. "Lu udh nempel belum", "udah" "udah lu pergi", dia kasih tau lah ni ke pembeli, "bro, bang, masbro, udah tuh udah gua tempel, lu ambilnya disini" gitu mba biasanya. Jadi mereka udah punya antek-antek atau kaki tangan mba. Makanya kalau misal ada anak buah BD yang ketangkap, terus nyanyi nih anak buahnya, BD ini nambah MAP. Narkoba tuh kalau kita tangkep ngeliat chat mba, kita amankan dan pengembangan dari BD sama alat komunikasinya mba, walaupun sudah dihapus, kita bisa menimbulkannya kembali, dari tim kepolisian.

3. Apakah kepolisian pernah mengungkap peredaran gelap narkoba yang melibatkan oknum yang banyak terutama dari dalam Lapas?

Pernah kita, saya dulu pernah gitu di Cipinang juga mba. Pengalaman saya dulu karena saya pernah dilapangan dulu sebelum saya sekarang disini staff, jadi misalnya nih ada istilahnya bosnya ketangkap nih masuk Lapas, BD (bandar) lah ya katakanlah ya, nah kemudian BD ini masih ada jaringannya diluar, entah itu sebagai yang terima pembayaran pegang nomor rekening, ataupun punya barang. Kalau bandar kan jaringannya kuat nih mba kalau misal ketangkap kan ngga mau buka mulut, kemudian mereka ada kaki tangannya diluar, jadi ya inilah nggatau ya ini tapi berdasarkan track order record aja dia tuh masih bisa menggunakan handphone di Lapas. Pokoknya BD ini istilahnya kemungkinan masih bisa komunikasi. Yakan padahal hp ngga boleh kan. Nah ini kan istilahnya kenapa mereka bisa komunikasi kan pasti ada alat komunikasi kan, nah dari alat komunikasi itu mereka itu misalnya ada nih yang kenalan BD ini orang misalnya orang cengkareng ya mba ya kenal BD ini tanpa kenal kaki tangannya, dia lewat BD langsung teng gua pesen dong, nah wd ini hubungin si A "lu kasih orang ini, tapi lu jangan nampakin diri, taro aja di pohon atau di tiang, nanti ada yang ambil" gitu, itu diaantisipasi nanti kaki tangannya BD ini ketangkap nanti kan bisa nyanyi (bercerita). Nah misalnya kaki tangannya ini ketangkap, nyanyi, nah bd ini bisa ditambah hukumannya. Nah misalkan nih ya 5 tahun, karena dia istilahnya ada keterkaitan dari kaki tangannya yang akhirnya ketangkap, misalnya ngebocorin gua disuruh si BD ini, nah BD ini nanti diperiksa lagi, tambah lagi hukumannya, dapet MAP.

4. Seperti menjadi rahasia umum ya pak bahwa peredaran narkoba dengan keterlibatan orang-orang sebagai kurir, sebagai bandar, pengedar, dsb, tentu melibatkan jaringan-jaringan bahkan menjadi suatu organisasi, yang bahkan mungkin ada yang kurirnya sudah masuk ke Lapas, atau bahkan bandarnya saat ini berada di Lapas. Menurut bapak, bagaimana mekanisme dari bentuk pengorganisasian ini? Bagaimana orang-orang yang masih berada didalam Lapas masih potensial terlibat dalam peredaran gelap narkoba?

Itu buat istilahnya tanggung jawab lah secara hukum karena kan istilahnya dia udah bawa, udh mau ngerusak, kalau yang namanya di rehab kan yang pengguna, kalau statusnya pengedar ya kita kan juga ada pasal-pasal mba, dikatakan pengedar, dan lain sebagainya. Kalau didalam Lapas ngga ada RJ kita, kalau RJ itu buat penyembuhan yang istilahnya pengguna, kalau Lapas udah pengedar, bandar, kurir, ya walaupun pasti pernah make juga. Karena kan kadang mereka hasil cek urinnya positif. Jadi mereka kadang-kadang kan istilahnya karena udah ketagihan udah deh gua jadi kaki tangan lu deh, dapet duit, dapet barang juga kan.

5. Pendekatan pemenjaraan dapat memperkaya pelaku perdagangan gelap dengan meningkatnya harga narkoba di peredaran akibat semakin sedikitnya narkoba yang beredar karena penyitaan dan pemusnahan namun permintaan tetap tinggi karena tidak teratasinya kecanduan para pengguna. Apakah semua orang dapat memperoleh kebijakan rehabilitasi? Apakah program rehab itu juga diperuntukkan bagi mereka yang sudah ada di dalam Lapas?

Oh kalau di dalam Lapas sudah ngga bisa dong, kan dia barangnya udah diatas SEMA (Surat Edaran Mahkamah Agung), jadi dia kalau sabu dibawah 1 gram, itu bisa di rehab, 0,3, 0,7, 0,8, bahkan 1,1, karena kan pake plastik kan, plastik itu itubgannya bruto, jadi berat kotor, tapi kalau misalnya handphonenya mungkin dibawah 1, kadang² kan plastiknya gede, pas ditimbang kan 40 lebih, pcdahal isinya bruto kurang dari satu. Jadi dibawah 1 RJ (restorative justice) atau rehab istilahnya. Semua pengguna bisa rehab tapi beratnya kalau sabu harus dibawah 1 gram, kalau ekstasi 8 butir, kalau engga kan nanti kecanduannya lebih, kan di RJ nanti diobatin, entah itu secara medis, secara spiritual.

6. Berdasarkan rekam jejak Reserse Narkoba Polda Metro Jaya dalam memberengus peredaran narkoba, lazimnya suatu peredaran narkoba melibatkan lebih dari 2 orang, maka didalam ikatan itu akan dijumpai pula cara-cara rekrutment tertentu, dan pelatihan untuk dapat merekrut orang yang handal. Menurut bapak bagaimana proses rekrutmen dan pelatihan yang diberikan kepada anggota ini sehingga pada akhirnya dia mau menjadi kurir atau pengedar?

Ya itu tadi mba, mereka ngincer yang udah ketagihan, kalau udah gini biasanya gampang dipengaruhi mba, udah deh gua jadi kaki tangan lu deh, dapet duit, dapet barang juga kan mikirnya gitu. Makanya jaringannya luas, ada perannya masing-masing. Ada yang jadi kurir, pengecer, atau bandar. Nih misalkan nih ada barang sekilo dari BD ke si A, si A ini yang ngecerin, nah nanti dari si A ngecerin lagi kesini ke si B "gua kasih 500 gram aja mau lu ya" nah dari B ini baru ngecer satu-satu, ketangkep, si B kena, si A kena, lalu ke bd, makanya ada MAP, ditambah lagi nanti hukumannya.

Lampiran 15

Dokumentasi



Gambar 1 Wawancara dengan petugas KPLP Lapas Kelas 1 Cipinang



*Gambar 2 Wawancara dengan petugas Keamanan (Kamtib) Lapas Kelas 1
Cipinang*



Gambar 3 Wawancara dengan WBP Lapas Kelas 1 Cipinang

Lampiran 16

Dokumentasi



Gambar 4 Wawancara dengan WBP Lapas Kelas 1 Cipinang



Gambar 5 Wawancara dengan Staff Bagbinopsnal Ditresnarkoba PMJ



Gambar 6 Wawancara dengan Staff Bagbinopsnal Ditresnarkoba PMJ

Lampiran 17

Surat Permohonan Penelitian & Informasi Data



UNIVERSITAS NASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
TERAKREDITASI BAN-PT

Jl. Sawo Manila No. 61, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520
Telp. (021) 70737624, 7806700 Ext.146, Fax. 7802718-7802719
Homepage : <http://www.unas.ac.id> Email : info@unas.ac.id

Nomor : 1179WD/XII/2022 Jakarta, 15 Desember 2022
Lamp : -
Perihal : Permohonan Penelitian dan Informasi Data

Kepada Yth : Kepala Kantor dan Kepala Divisi Pemasarakatan Kantor Wilayah
Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia DKI Jakarta
Jl. Letjen M.T. Haryono No.24, RT.4/RW.1, Cawang, Kec. Kramat Jati,
Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta 13630

Dengan Hormat,

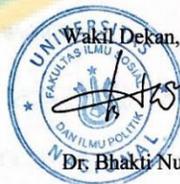
Bersama ini kami perkenalkan dengan hormat mahasiswa di bawah ini :

Nama : Refni Yosfiah
Nomor Induk Mahasiswa : 193503516002
Prodi/Konsentrasi : Sosiologi
Alamat Rumah : Jl. Kalibata Timur RT.007/RW.008, Pancoran, Jaksel
HP/Email : 085697286328 / refnyosfiah@gmail.com

Mahasiswa tersebut bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul : *“Strukturasi Di Lembaga Pemasarakatan : Dekonstruksi Pembelajaran Kejahatan Yang Potensial (Studi Pada Lembaga Pemasarakatan Kelas 1 Cipinang)”*, dengan dosen pembimbing : Prof. Dr. Aris Munandar, M.Si.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan bantuan seperlunya.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Dr. Bhaki Nur Avianto, M.Si

Program Studi : Ilmu Politik - Hubungan Internasional - Sosiologi - Administrasi Publik- Ilmu Komunikasi

Lampiran 18

Surat Permohonan Penelitian & Informasi Data



UNIVERSITAS NASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
TERAKREDITASI BAN-PT

Jl. Sawo Manilla No. 61. Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520
Telp. (021) 70737624, 7806700 Ext.146, Fax. 7802718-7802719
Homepage : <http://www.unas.ac.id> Email : info@unas.ac.id

Nomor : 1172/WD/XII/2022 Jakarta, 15 Desember 2022
Lamp : -
Perihal : Permohonan Penelitian dan Informasi Data

Kepada Yth : Direktorat Reserse Kriminal Khusus (Dit Reskrimsus) Polda Metro Jaya
JL Jenderal Sudirman No. Kav 55, RT.5/RW.3, Senayan, kec.
Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12190

Dengan Hormat,

Bersama ini kami perkenalkan dengan hormat mahasiswa di bawah ini :

Nama : Refni Yosfiah
Nomor Induk Mahasiswa : 193503516002
Prodi/Konsentrasi : Sosiologi
Alamat Rumah : JL. Kalibata Timur RT.007/RW.008, Pancoran, Jaksel
HP/Email : 085697286328 / refnyosfiah@gmail.com

Mahasiswa tersebut bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul : *“Dekonstruksi Lembaga Pemasarakatan Menjadi Arena Pembelajaran dan Pengorganisasian Kejahatan (Studi pada Lembaga Pemasarakatan Klas 1 Cipinang)”*, dengan Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Aris Munandar, M.Si.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan bantuan seperlunya.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Wakil Dekan,

Dr. Bhakti Nur Avianto, M.S

Program Studi : Ilmu Politik - Hubungan Internasional - Sosiologi - Administrasi Publik- Ilmu Komunikasi

Lampiran 19

Surat Perizinan Penelitian di Lapas Kelas 1 Cipinang



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
Jln. M.T. Haryono No. 24 Cawang, Jakarta Timur 13630
Telp. 021-8090704 Fax. 021-8090912, 8090928
Laman: jakarta.kemerkumham.go.id Surel: kanwidki@kemerkumham.go.id

Nomor : W10.UM.01.01.01 – 2302 21 Desember 2022
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : Permohonan Penelitian dan Informasi Data

Yth.
Wakil Dekan Universitas Nasional
di tempat

Berkenaan dengan surat Saudara Nomor : 1178/WD/XII/2022 tanggal 15 Desember 2022 perihal Permohonan Penelitian dan Informasi Data, mahasiswa/i atas nama :

No.	Nama	NIM	Prodi
1.	Refni Yosfiah	193503516002	Sosiologi

Disampaikan bahwa pada prinsipnya kami memberikan ijin Penelitian dan Informasi Data di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Cipinang. Selanjutnya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut agar Saudara memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Terlebih dahulu berkoordinasi dengan Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Cipinang yang dituju;
2. Tidak diperkenankan mengambil gambar instalasi yang menyangkut sarana dan prasarana keamanan dan ketertiban;
3. Hasil penelitian semata-mata untuk kepentingan akademis tidak untuk dipublikasikan untuk kepentingan lainnya;
4. Menyerahkan 1 (satu) eksemplar hasil kegiatan ke Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM DKI Jakarta Up. Divisi Pemasyarakatan;
5. Kegiatan dilaksanakan dengan tertib mengikuti aturan prosedur yang berlaku serta menerapkan protokol pencegahan Covid-19.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



a.n Kepala Kantor Wilayah,
Kepala Divisi Pemasyarakatan



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Marselina Budiningsih
NIP 196505231990012001

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM DKI Jakarta (sebagai laporan);
2. Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Cipinang.

Lampiran 20

Surat Penunjukkan Pembimbing



UNIVERSITAS NASIONAL FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

S1- Ilmu Politik, S1- Hubungan Internasional, S1- Ilmu Administrasi Negara,
S1- Sosiologi, dan S1- Ilmu Komunikasi

Jl. Sawo Mania No. 61 Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta 12520 Telp. (021) 78833307, 7806700 (Hunting) Fax. 7802718, 7802719
P.O. Box 4741 Jakarta 12047 Homepage : <http://www.unas.ac.id> E-mail : febunas49@gmail.com

PENUGASAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor : 222/D/X/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Nasional dengan ini menugaskan kepada :

Nama Dosen : **Prof. Dr. Aris Munandar, M.Si**

Sebagai Pembimbing skripsi Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023 bagi mahasiswa berikut :

Nama Mahasiswa : Refni Yosfiah
Nomor Pokok : 193503516002
Program Studi : Sosiologi
Bidang Konsentrasi :

Adapun tugas pokok pembimbing Skripsi adalah :

- o Mengarahkan mahasiswa bimbingannya menyusun proposal penelitian
- o Mendampingi mahasiswa bimbingan dalam seminar proposal penelitian
- o Mengarahkan/membimbing mahasiswa dalam penelitian dan penulisan skripsi

Tugas dan wewenang ini berlaku paling lama untuk jangka waktu 2 (dua) semester, sejak tanggal penugasan ini ditanda tangani.

Jakarta, Rabu, 5 Oktober 2022

Dekan,



Dr. Erna Ermawati Chotim, M.Si

N.I.P. : 0109150857

Tembusan :

1. Wakil Dekan FISIP;
2. Ka. Program Studi;
3. Arsip;

Lampiran 21

Lembar Konsultasi Bimbingan



UNIVERSITAS NASIONAL FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

S1- Ilmu Politik, S1- Hubungan Internasional, S1- Ilmu Administrasi Negara,
S1- Sosiologi, dan S1- Ilmu Komunikasi

Jl. Sawo Manis No. 61 Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta 12520 Telp. (021) 78833307, 7806700 (Hunting) Fax. 7802718, 7802719

P.O. Box 4741 Jakarta 12047 Homepage : <http://www.unas.ac.id> E-mail : febunas49@gmail.com

KONSULTASI BIMBINGAN

Npm : 193503516002
Nama : REFNI YOSFIAH
Program Studi : Sosiologi
Konsentrasi :

KONSULTASI PEMBIMBING PROPOSAL

Tanggal	Materi Konsultasi	Status
16 October, 2022	merevisi hasil draft proposal, diantaranya : <ul style="list-style-type: none">• revisi judul penelitian• perumusan masalah & pertanyaan penelitian (lebih disesuaikan lagi dengan topik dan judul)• revisi konsep dan teori	Sudah Ditanggapi
16 October, 2022	merevisi draft proposal untuk konsep-konsep yang kurang, diantaranya konsep resosialisasi, institusi total, dan desosialisasi	Sudah Ditanggapi

KONSULTASI PEMBIMBING TUGAS AKHIR

Tanggal	Materi Konsultasi	Status
23 January, 2023	file revisi pasca seminar proposal	Sudah Ditanggapi
2 February, 2023	bimbingan penambahan konsep kejahatan terorganisir	Sudah Ditanggapi
2 February, 2023	pendalaman fokus penelitian pada kejahatan yang terorganisasi di dalam lapas	Sudah Ditanggapi
2 February, 2023	perbaiki footnote pada bagian tinjauan pustaka, merevisi kutipan wawancara dengan spasi 1 untuk wawancara yang panjang dan menggabungkan dengan paragraf untuk kutipan wawancara yang pendek	Sudah Ditanggapi
2 February, 2023	revisi footnote pada bagian konsep dan teori	Sudah Ditanggapi

Tanggal	Materi Konsultasi	Status
2 February, 2023	perbaikan judul, penambahan kata "makna" pada bagian judul	Sudah Ditanggapi
3 February, 2023	bimbingan penyusunan abstrak	Sudah Ditanggapi
3 February, 2023	bimbingan pengajuan cek turnitin	Sudah Ditanggapi

Lampiran 22

SKPI

DATA SKPI - UNIVERSITAS NASIONAL

Nomor	Uraian Kegiatan	Uraian Kegiatan (In English)	Jenis Kompetensi	Skor	Dokumen	Status	Tools
1	Pengenalan Lingkungan Budaya Akademik (PLBA) Tahun 2019	Introduction of the 2019 Academic Cultural Environment (PLBA).	KPL	100		Disetujui	
2	Praktek Kerja Lapangan (PKL)	Field Work Practice (PKL)	KPT	300		Disetujui	
3	Menjadi Pembicara dalam acara : Talkshow Kolaborasi Digital di Masa Pandemi	Speakers at the Event: Digital Collaboration Talkshow on Pandemic Mass	KPL	300		Disetujui	
4	Bootcamp Digipreneur Tahun 2021	Digipreneur Bootcamp Year 2021	KPL	500		Disetujui	
5	Seminar ATR/BPN Goes to Campus	Seminar on ATR/BPN Goes to Campus	KPL	200		Disetujui	
6	Online Seminar Inspiradzi Talk	Online Seminar Inspiradzi Talk	KPL	200		Disetujui	
7	Acara Hatal B ihatal Sosiologi Universitas Nasional	Malal bihatal event for sociology at the National University	KPL	100		Disetujui	
8	Kegiatan Webinar Virtual Sales Expo 2022	Virtual Sales Expo 2022 Webinar Activities	KPL	100		Disetujui	
9	Sponsorship Kompetisi Desain di Universitas 17 Agustus Surabaya	Sponsorship Design Competition at 17 August University Surabaya	KPL	200		Disetujui	
10	Kegiatan Kuliah Seri Praktisi Mengajar Mata Kuliah Sosiologi Visual dengan Tema "Menelusuri Identitas Etnisitas dan Budaya Melalui Fotografi"	Practitioner Series Lecture Activities Teaching Visual Sociology Course with the Theme "Traveling Ethnicity and Cultural Identity Through Photography"	KPL	100		Disetujui	
11	Kegiatan Kuliah Seri Praktisi Mengajar Mata Kuliah Sosiologi Perdesaan dan Pengelolaan Sumberdaya Perdesaan dengan Tema "A Baseline Study : For Understanding the Reality of Rural Communities as an Instrument of Score - Based Policy"	Practitioner Series Lecture Activities Teaching Rural Sociology and Rural Resource Management Courses with the theme "A Baseline Study: For Understanding the Reality of Rural Communities as an Instrument of Score - Based Policy"	KPL	100		Disetujui	

Jumlah Skor

KPP	:0
KPL	:1900
KPT	:300
Skor yang Disetujui	:2200

Design and constructed by BPSI © Universitas Nasional - 2023 All Right Reserved

Lampiran 23

Bukti Cek Plagiarisme Melalui Turnitin

Dekonstruksi Makna Lembaga
Pemasyarakatan Menjadi
Ruang Pembelajaran dan
Pengorganisasian Kejahatan
(Studi Pada Lapas Kelas 1
Cipinang)
by REFNI YOSFIAH

Dekonstruksi Makna Lembaga Pemasyarakatan Menjadi Ruang Pembelajaran dan Pengorganisasian Kejahatan (Studi Pada Lapas Kelas 1 Cipinang)

ORIGINALITY REPORT			
6%	%	%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper		1%
2	Submitted to Universitas Nasional Student Paper		1%
3	Submitted to Universitas Muhammadiyah Ponorogo Student Paper		<1%
4	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper		<1%
5	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper		<1%
6	Submitted to Padjadjaran University Student Paper		<1%
7	Submitted to Sriwijaya University Student Paper		<1%
8	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper		<1%

Submission date: 07-Mar-2023 11:43AM (UTC+0700)

Submission ID: 2030928898

File name: CEK_PLAGIARISME_REFNI_YOSFIAH_193503516002.pdf (912.55K)

Word count: 31406

Character count: 200748

Lampiran 24
Daftar Riwayat Hidup



Penulis bernama Refni Yosfiah lahir di Tegal, 24 Juni 1998. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara yang lahir dari pasangan Bapak Abdul Kodir dan Ibu Ulfi Mulyati. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jalan Kalibata Timur RT.007/RW.008, No.99, Kalibata, Pancoran, Jakarta Selatan. Penulis memulai pendidikannya di Taman Kanak-Kanak (TK) Syafi'il Anwar Tegal pada Tahun 2003 s/d 2004, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SDN 1 Lebakgowah Tegal pada Tahun 2004 s/d 2010. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 1 Lebaksu Tegal pada tahun 2010 s/d 2013, dan melanjutkan jenjang menengah atas di SMK Karya Teladan Jakarta Selatan pada Tahun 2013 s/d 2016. Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Strata 1 (S1) pada Program Studi Sosiologi, FISIP, Universitas Nasional. Selama menempuh pendidikan tinggi, penulis aktif berwirausaha dalam bidang industri kreatif. Pada bulan Maret s/d Juni 2022, penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Direktorat Binmas Polda Metro Jaya, serta aktif mengikuti berbagai program pembinaan dan sosialisasi yang dilaksanakan oleh Direktorat Binmas Polda Metro Jaya dalam beberapa kesempatan.